

SKRIPSI
UPAYA GURU PAI DALAM MENUMBUHKAN NILAI MODERASI
BERAGAMA MELALUI JUM'AT TAQWA BAGI SISWA
(Studi Kasus Di MAN Kota Ende NTT)

OLEH :

RASYIDAH FAUZIAH
19110010



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023

SKRIPSI
UPAYA GURU PAI DALAM MENUMBUHKAN NILAI MODERASI
BERAGAMA MELALUI JUM'AT TAQWA BAGI SISWA
(Studi Kasus Di MAN Kota Ende NTT)

Untuk Menyusun Skripsi pada Program Strata Satu (S1) Jurusan PAI
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

Rasyidah Fauziah

NIM. 19110010

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

UPAYA GURU PAI DALAM MENUMBUHKAN NILAI MODERASI
BERAGAMA MELALUI JUM'AT TAQWA BAGI SISWA (STUDI KASUS
MAN KOTA ENDE NTT)

SKRIPSI

Oleh:
Rasyidah Fauziah
NIM. 19110010

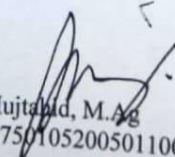
Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk
Diajukan ke Sidang Ujian Skripsi

Oleh:
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI



Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN
UPAYA GURU PAI DALAM MENUMBUHKAN NILAI
MODERASI BERAGAMA MELALUI JUM'AT TAQWA BAGI SISWA
(Studi Kasus Di MAN Kota Ende NTT)

SKRIPSI

Oleh

Rasyidah Fauziah (19110010)

Telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal
27 September 2023

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pantia Ujian
Ketua Sidang
Rasmuin, M.Pd. I
NIP. 198508142018011001

Tanda Tangan

Sekretaris Sidang
Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

Dosen Pembimbing
Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

Penguji Utama
Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 197304042014111003

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Nuz Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

NOTA DINAS

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rasyidah Fauziah
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, Juni 2023

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
DiMalang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rasyidah Fauziah

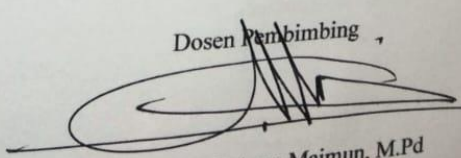
NIM : 19110010

Judul Skripsi : Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Nilai Moderasi Beragama Melalui Jum'at Taqwa Bagi Siswa (Studi Kasus Man Kota Ende NTT)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing


Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

LEMBAR KEASLIHAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rasyidah Fauziah
NIM : 19110010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : "Upaya Guru PAI Dalam Menumbuhkan Nilai Moderasi Beragama Melalui Jum'at Taqwa Bagi Siswa (Studi Kasus Di MAN Kota Ende ntt)"

Menyatakan dengan yang sebenar-benarnya bahwa telah menyelesaikan tugas akhir ini atau skripsi dengan karya sendiri, bukan plagiasi dari karya-karya orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam penyelesaian tugas akhir ini baik dalam bentuk jurnal, buku, skripsi/tesis/disertasi ini telah dikutip sesuai dengan kode etik dalam penulisan karya ilmiah dan telah dicantumkan daftar rujukannya. Apabila tugas akhir ini atau skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 13 September 2023
Hormat saya,



Rasyidah Fauziah
NIM. 19110010

BUKTI BIMBINGAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533 Website:
<http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110010
 Nama : RASYIDAH FAUZIAH
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Upaya guru PAI dalam menumbuhkan nilai moderasi beragama melalui Jum'at taqwa bagi siswa (Studi kasus di MAN Kota Ende NTT)

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	14 September 2022	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Bimbingan terkait outline pengajuan judul	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	05 Desember 2022	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Proposal skripsi keseluruhan bab 1, bab 2, bab 3	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	06 Desember 2022	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Revisi fokus penelitian dan ganti judul yang awalnya strategi guru PAI dalam menumbuhkan nilai moderasi beragama melalui Jum'at taqwa bagi siswa MAN 1 kota Ende di ubah menjadi upaya guru PAI dalam menumbuhkan nilai moderasi beragama melalui Jum'at taqwa bagi siswa MAN 1 kota Ende	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	30 Desember 2022	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Memperjelas alasan pemilihan pendekatan kualitatif	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	31 Desember 2022	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Menambah teknik analisis data	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	28 Agustus 2023	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Konteks penelitian ainea pertama langsung saja pengertian bukan secara bahasa	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	29 Agustus 2023	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Tujuan penelitian bukan untuk mengetahui tapi mendeskripsikan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	30 Agustus 2023	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Bab 3 bukan kajian pustaka, tapi yang benar perspektif teori	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	31 Agustus 2023	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Sebelum bagian kerangka berfikir,perlu diberi tambahan kajian mengenai guru agama Islam dalam menumbuhkan nilai moderasi beragama	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	03 September 2023	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Lokasi penelitian diberikan alasan secara jelas	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	04 September 2023	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Dalam bab 4 ini dimasukan lampiran saja, jangan di teks nanti dianggap komik	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	05 September 2023	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Konteks penelitian hal 3-4 dan 6 perlu dukungan literatur tidak hanya opini	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Deserta

Kajuru/Kaprodi

Mujtahir, M. Ag

Malang, 13 September 2023
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

SERTIFIKAT TURNITIN

	KEMENTERIAN AGAMA Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<hr/> <i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023	
diberikan kepada:	
Nama	: Rasyidah Fauziah
Nim	: 19110010
Program Studi	: S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Upaya guru PAI dalam menumbuhkan nilai moderasi beragama melalui Jum'at taqwa bagi siswa (Studi kasus di MAN kota Ende)
Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	 Malang, 15 September 2023 Benny Afwadzi

MOTTO

“Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan”

(QS. Ath-Tholaq:7)¹

¹ Al-Qur'an Bir Rasm Usmani dan Terjemahnya, Al-Qur'an Al Quddus Surah Ath Tholaq 65:7, (Ma'had Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), hlm. 557

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'aalamiin

Skripsi ini telah penulis selesaikan dengan sepenuh hati. Penulis senantiasa bersyukur atas karunia, nikmat, dan kehendak Allah SWT serta manfaat doa yang senantiasa dipanjatkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Juga, bersyukur atas kilasan rahmat yang Engkau berikan padaku, ya Rabbi Ilahi.

Saya benar-benar mendedikasikan skripsi saya untuk.

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak (Jamil Usman) dan Ibu (Yulianti, S.Pd) yang senantiasa memberikan doa dan support serta kasih sayang yang tak terputus sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Terimah kasih telah membimbing, menginspirasi dan mendukung setiap langkah yang saya ambil.
2. Saudari Perempuan saya tersayang, Kakak(Nurul Aulia Jamil, A.Md.Kep) dan dua saudara laki-laki saya, Adik(Ibnu Raihan Jamil dan Muhammad Afrizal Jamil) yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Abd. Gafur, M.Ag selaku dosen wali yang meberikan kebaikan dan kesabarannya.
4. Bapak Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing, mengarahkan dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi.
5. Kepada calon partner setia saya yaitu calon suami saya Apriandi bethan, S.E. dan juga seluruh kawan-kawan yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimah kasih atas dukungannya selama proses penyusunan karya tulis ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT Sang Pencipta alam semesta yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuknya sehingga peneliti mampu menyelesaikan makalah dengan judul “Upaya Guru PAI Dalam Menumbuhkan Nilai Moderasi Beragama Melalui Taqwa Jumat Bagi Siswa”. (Studi Kasus MAN Ende NTT)” tanpa menemui kesulitan apapun. Peneliti menemukan ketika menulis penelitian ini bahwa beberapa pihak terkait telah memberikan bantuan, dukungan, dan kontribusi yang besar—baik moral maupun finansial. Oleh karena itu, peneliti ingin menggunakan kesempatan ini untuk menyampaikan penghargaan yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, maupun dukungan demi terselesaikannya penulisan karya tulis ini.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = Z	ق = q
ب = b	س = S	ك = k
ت = t	ش = Sy	ل = l
ث = ts	ص = Sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = Th	و = w
خ = kh	ظ = Zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = Ū

إي = Î

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR KEASLIHAN TULISAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xv
BAB I.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah.....	14
BAB II.....	18
A. Tinjauan Mengenai Guru PAI	18
B. Kajian Tentang moderasi beragama.....	25
C. Kerangka Berpikir	42
BAB III.....	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Kehadiran Peneliti.....	44
C. Lokasi Penelitian	46
D. Data dan Sumber Data	47
E. Metode Pengumpulan Data	49
F. Jenis dan teknik Analisis Data	55
BAB IV	62
A. Deskripsi Hasil Penelitian	62
B. Hasil Penelitian.....	67
BAB V.....	85
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	85
BAB VI	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	97

LAMPIRAN 101

ABSTRAK

Fauziah, Rasyidah. 2023. *Upaya Guru PAI Dalam Menumbuhkan Nilai Moderasi Beragama Melalui Jum'at Taqwa Bagi Siswa (Studi Kasus Di MAN Kota Ende NTT)*, Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,

Pembimbing: Prof. Dr. Agus Maimun, M.Pd.

Guru agama Islam mempunyai tanggung jawab khusus untuk mengembangkan dan meningkatkan spiritualitas siswa, khususnya untuk meningkatkan nilai moderasi beragama pada siswa. Termasuk mendidik siswa untuk menginternalisasikan nilai-nilai, artinya mereka harus mampu menjadi diri sendiri, bersatu dalam diri, dan konsisten mengamalkannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mengetahui lebih jauh inisiatif yang dilakukan oleh guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri Ende dalam menanamkan kesalehan Jumat dan cita-cita moderasi beragama pada siswanya. (2) Untuk mengetahui bagaimana Taqwa Jum'at di Madrasah Aliyah Negeri Ende digunakan untuk meningkatkan prinsip moderasi beragama di kalangan siswa.

Desain penelitian studi kasus dan metodologi deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh data. Dokumentasi, wawancara, dan metode observasi diperlukan untuk pengumpulan data. Peneliti menggunakan model analisis data Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, temuan, dan verifikasi. Sementara itu, metode triangulasi, pengamatan terus-menerus, dan bahan referensi digunakan untuk memverifikasi keakuratan data.

Berikut temuan penelitian yang telah dilakukan: (1) Perencanaan peningkatan nilai moderasi beragama melalui Jumat Taqwa pada siswa (Studi Kasus Madrasah Aliyah Negeri Ende, NTT) dalam pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Ende adalah koordinasi antara sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan; membentuk program sesuai dengan kurikulum sekolah; sosialisasi; dan merencanakan sumber pengajaran PAI. (2) Pola pikir moderat merupakan hasil dari inisiatif peningkatan keutamaan moderasi beragama melalui Taqwa Jumat dalam kurikulum PAI di Madrasah Aliyah Negeri Ende.

Kata Kunci : *Moderasi Beragama, Jum'at Taqwa*

ABSTRACT

Fauziah, Rashidah. 2023. *PAI Teachers' Efforts to Cultivate the Value of Religious Moderation Through Friday Taqwa for Students (Case Study at MAN, Ende City, NTT)*, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang,

Supervisor: Prof. Dr. Agus Maimun, M.Pd

Islamic religious instructors have a special responsibility to develop and enhance students' spirituality, particularly to increase the value of religious moderation in students. This includes teaching students to internalise values, which means they must be able to become their own, unite within themselves, and consistently put them into practise.

The goal of this study is to: (1) Learn more about the initiatives taken by Islamic religious education instructors at Madrasah Aliyah Negeri Ende to instill Friday piety and ideals of religious moderation in their pupils. (2) To determine how Friday Taqwa at Madrasah Aliyah Negeri Ende is used to promote the principles of religious moderation among students.

A case study research design and descriptive qualitative methodology were employed to obtain the data. Documentation, interviews, and observational methods are needed for data collecting. Researchers use the Miles and Huberman model of data analysis, which includes data reduction, data display, findings, and verification. In the meanwhile, triangulation methods, constant observation, and reference materials are employed to verify the accuracy of the data.

The following are the findings of the study that was done: (1) Planning to promote the value of religious moderation through Friday Taqwa for students (Case study at Madrasah Aliyah Negeri Ende, NTT) in Islamic Religious Education learning at Madrasah Aliyah Ende is coordination between the school and stakeholders education; forming programmes in line with the school curriculum; socialisation; and planning Islamic Religious Education teaching resources (2) A moderate mindset is the outcome of initiatives to promote the virtue of religious moderation via Friday Taqwa in Islamic Religious Education curriculum at Madrasah Aliyah Negeri Ende.

Keywords: Religious Moderation, Friday Taqwa

ملخص البحث

فوزية، رشيدة. 2023. جهود معلمي التربية الإسلامية في غرس قيمة الاعتدال الديني من خلال جمعة التقوى للطلاب (دراسة حالة في المدرسة الإسلامية الحكومية بإندي). البحث العلمي. قسم التربية الإسلامية. كلية العلوم التربوية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الأستاذ الدكتور أجوس ميمون، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: الاعتدال الديني، جمعة التقوى

لمعلمي الإسلامية دور خاص في تعزيز روحانية الطلاب وتحسينها، وخاصة لزيادة قيمة الاعتدال الديني لدى الطلاب، بما في ذلك عن طريق غرس القيم الداخلية للطلاب، ليس فقط الرغبة في معرفتها وتطبيقها، ولكن يجب أن يكونوا قادرين على أن يكونوا له ، وأن يتحدوا معا فيه ويمارسوا دائما في الحياة اليومية.

يهدف هذا البحث إلى (1) لمعرفة على جهود معلمي التربية الإسلامية في تعزيز قيم الاعتدال الديني من خلال جمعة التقوى لدى الطلاب في المدرسة الإسلامية الحكومية بإند. (2) لمعرفة شكل التنفيذ في تعزيز قيم الاعتدال الديني من خلال جمعة التقوى لدى الطلبة في الطلاب في المدرسة الإسلامية الحكومية بإند.

يستخدم الباحث منهج البحث النوعي الوصفي، ونوع بحث دراسة الحالة. أسلوب جمع البيانات وهي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تحليل البيانات الذي تستخدم الباحثة هو نموذج مايلز وهوبرمان الذي يتكون من تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات والتحقق. وفي الوقت نفسه، للتحقق من صحة البيانات، فإنه يستخدم تقنيات التثليث، والملاحظة المقاومة، والمواد المرجعية.

أظهرت نتائج هذا البحث أن (1) التخطيط لتنمية قيمة الاعتدال الديني من خلال جمعة التقوى للطلاب (دراسة حالة في المدرسة الإسلامية الحكومية بإندي) في تعليم التربية الإسلامية في المدرسة الإسلامية الحكومية بإند هو التنسيق بين المدارس وأصحاب المصلحة في التعليم؛ تشكيل البرامج وفقا للمناهج الدراسية؛ التنشئة الاجتماعية: تخطيط مجموعة أدوات التعليم التربوية الإسلامية. (2) النتيجة في محاولة لتعزيز قيمة الاعتدال الديني من خلال جمعة التقوى في تعليم التربية الإسلامية في المدرسة الإسلامية الحكومية بإند هي موقف معتدل.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kegiatan dalam melakukan aktifitas bimbingan kepada seseorang dan mengajari anak menuju perkembangan secara matang agar dapat mandiri secara optimal dan bertanggung jawab.² Definisi pendidikan juga dikemukakan oleh Redja Mudyaharjo, menurutnya pendidikan merupakan proses, usaha yang dilakukan secara sengaja oleh semua orang melalui kegiatan mengajar, membimbing dan latihan yang dilakukan di dalam lingkungan sekloah maupun dilingkugan sekolah untuk mencapai tujuan agar menjadi manusia yang terdidik di masa yang akan datang.

Pendidikan dalam artinya sendiri merupakan pengalaman belajar dalam bentuk formal, non formal dan informal di sekolah maupun diluar sekolah yang mempunyai jangka panjang dengan tujuan untuk mengasa kemampuan diri sendiri dimasa yang akan datang dengan mengambil peranan hidup yang benar.³

Dengan melalui proses pendidikan ini yang membuat tujuan tujuan pendidikan dapat menjadi pedoman yang sangat penting dalam mengelola kematangan mental dan jiwa pada seseorang dalam menghadapi masalah atau tantangan dalam hidup. Fitrah manusia pada umumnya yang

² Novan Ardi Wiyani dan barnawi, *Ilmu Pendidikan islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hal. 23

³ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hal. 37

menyangkut pada pendidikan sangat berkaitan dengan pembinaan demi pembentukan kepribadian yang sempurna sebagai manusia individual dan social yang senantiasa beribadah kepada Allah SWT

Berdasarkan UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan dengan rencana tertentu dengan tujuan mewujudkan kondisi pembelajaran dan proses belajar mengajar supaya siswa bisa meningkatkan kemampuan kecerdasan spiritual, mengendalikan diri, dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁴

Disini, peranan agama sangatlah penting dalam hidup seseorang. Agama telah menjadi firrah untuk mencapai hidup yang bermakna. Agama memiliki fungsi urgensi yang sangat luasdi dalam hidup manusia, dan oleh karena itu pengenalan dan penanaman prinsip nilai keagamaan ke dalam hidup masing-masing individu telah menjadi medan pertempuran dalam membina kecerdasan spiritual dengan pola pengasuhan yang baik dalam lingkungan keluarga dan juga masyarakat. Pengertian Pendidikan ditinjau secara kebahasaan memiliki beberapa istilah diantaranya“*Tarbiyah*”. Berasal dari kata “*Rabb*”; pendidikan.

Hal ini dilaksanakan dalam upaya pertumbuhan dan pengembangan jasmani dan rohani dengan tujuan pembentukan pribadi yang berakhlak mulia sesuai dnegan nilai-nilai pendidikan islam serta menambah ketakwaan kepada Allah *Subhanahu Wata'alladan* meninggalkan segala larangannya juga melakukan sesuatu sesuai

⁴ Abd, Kadir, Dkk, Dasar-dasar Pendidikan (Cet. I;Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal.60

perintahnya. terkhususnya guru PAI mempunyai peranan banyak untuk mengenalkan nilai-nilai keagama dalam kehidupan.

Oleh sebab itu, guru agama islam memiliki peran khusus untuk membina dan mengoptimalkan spiritualitas peserta didik khususnya untuk meningkatkan nilai moderasi beragama pada diri peserta didik, Diantaranya dengan melakukan penanaman internalisasi nilai kepada peserta didik, tidak hanya ingin mengetahui dan pengaplikasiannya saja , namun harus bisa menjadi miliknya, menyatu bersama dalam dirinyadan selalu mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Program moderasi beragama Kementerian Agama Republik Indonesia sangat penting dan relevan di negara multikultural seperti Indonesia yang begitu beragam sehingga sangat mudah terjadi ketegangan antar kelompok, terutama antar agama, bahkan ketika konfliknya sangat besar bila didorong oleh motivasi keagamaan. Oleh karena itu, perlu ditanamkan pemahaman kepada umat beragama bahwa nilai-nilai harus bersikap dalam konteks keberagaman, agar kita tidak egois, intoleran dan diskriminatif.⁶

Dalam mengajar dan membina peserta didik bukan saja berwujud materi saat di kelas, namun dalam pengarahan dan pendampingan dalam hal pengaplikasian atau implementasi dalam kesehariannya. Dalam Pendidikan gurulah yang menjadi pemeran yang sangat penting, di pundaknyalah melekat tanggung jawab yang begitu besar dimana berusaha memastikan siswa pada tujuan pendidikan yang dicapai. Pada umumnya

⁶ M Pahmuddin, "Urgensi Pendidikan Berbasis Moderasi Beragama Di Indonesia," Jurnal Ekonomika 7 (2023): 369–375, <https://journal.lldikti9.id/Ekonomika/artic le/view/886>.

seorang guru sudah dewasa dikarenakan memiliki kewajiban dan hak untuk menyelenggarakan proses pendidikan.⁷

Hal ini sesuai dengan pemahaman yang secara berkelanjutan terus disuarakan oleh Kementerian Agama sejak tahun 2019. Sikap moderat berarti tidak fanatik, apalagi sampai fanatisme buta yang memicu munculnya sikap merasa paling benar dan menyalahkan apa yang menjadi keyakinan orang lain.⁸

Dari perintah Kemenag di atas, bahwa guru agama dituntut untuk bisa memperkuat moderasi beragama di kalangan siswa, maka guru PAI di MAN ENDE berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan pembinaan moderasi beragama kepada siswa MAN ENDE dengan melalui berbagai inovasi pendekatan, strategi, dan metode pembinaan tertentu untuk membangun nilai-nilai moderasi beragama di MAN ENDE.

Selain itu, guru-guru PAI juga harus melakukan pembinaan moderasi agama di luar kelas agar bisa memperkuat kembali atau mengasah kembali ingatan peserta didik. Misalnya, dengan melakukan metode pembiasaan dengan membiasakan para siswa/I untuk melakukan pengajian secara rutin pada setiap sore jumat. Di kegiatan tersebut guru PAI kan memberikan arahan sekaligus arahan terkait nilai-nilai moderasi keagamaan yaitu nilai tasamuh (toleransi), musawah (tidak bersikap diskriminatif), tahadhdhur (berkeadaban).

⁷ Kelompok kerja et al., implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam, 2019, Hlm. 33.

⁸ A. R Samsul, "Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama," *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 3, no. 1 (2020): 37–51

Pada prinsipnya guru pendidikan agama islam di madrasah sedang melaksanakan kegiatan-kegiatan rutin, yaitu upaya membantu individu atau kelompok (siswa) dalam upaya membiasakan kehidupan sesuai syariat islam, dimana menjalankan dan menerapkan hidup berdasarkan syari'at agama yang dianutnya, ciri kehidupan islam yang tercermin dalam kehidupan keseharian yaitu dalam hal pendidikan program pendidikan madrasah/sekolah harus dibuat atau disusun dan ditujukan untuk potensi peserta didiknya bisa berkembang terfasilitasi, terdorong, terbantu, terbimbing, terdidik dan termotivasi dengan optimal,⁹ juga membuat suasana pengajaran atau pembelajaran dan suasana bagi peserta didik sebaik dan senyaman mungkin untuk mengembangkan kualitas dan mengoptimalkan IQ, EQ, SQ. Pengajaran dan pembinaan IQ melibatkan pengembangan kualitas tinggi untuk membuat siswa cerdas dan orang-orang cerdas.¹⁰ Karena sebabnya spiritual dalam meningkatkan nilai moderasi beragama sangat penting dibina dan dibiasakan kepada diri siswa MAN ENDE yang bertujuan untuk menjadikan para pendidik memiliki iman dan takwa kepada Allah SWT dan akhlak terpuji dengan mengenalkan dan menekankan nilai moderasi beragama yang maksimal, agar kedepannya peserta didik bisa menyalurkan kebutuhan jasmani maupun rohaninya.

Keberagaman suku, ras, agama, perbedaan bahasa dan nilai-nilai kehidupan Indonesia sering menimbulkan berbagai konflik. Konflik sosial muncul dari kekerasan kelompok yang meletus di berbagai daerah di

⁹ Zainul Fitri, Pendidikan Karakter..., hal. 137

¹⁰ Zainul Fitri, Pendidikan Karakter..., hal. 139

Indonesia menunjukkan betapa rentannya kesenjangan dalam persaudaraan bangsa Indonesia, betapa kuatnya prasangka antar kelompok dan betapa sedikitnya saling pengertian antar kelompok.¹¹ Adapun hal tersebut juga tidak terlepas dari kehidupan kaum milenial termasuk dalam isu-isu yang dilakukan oleh peserta didik seperti perundungan antar siswa, guru memukul siswa, senior menindas junior, pelecehan seksual, senior menghukum junior karena mendorong, dan lainnya sering diberitakan di media. Semua ini termasuk dalam kategori intimidasi atau bullying.¹²

Kasus-kasus diatas terjadi karena peserta didik yang kurang memahami nilai-nilai moderasi beragama, seperti nilai toleransi terhadap pemeluk agama yang berbeda. Oleh karena itu pemahaman terkait nilai-nilai moderasi beragama harus diimplementasikan secara maksimal melalui jalur pendidikan supaya terwujud sikap saling menghormati antar sesama dalam tatanan kehidupan yang damai.¹³

Perspektif kurang benar dari pihak pendidikan adalah bahwasannya siswa lebih berpihak pada kecerdasan intelektual yang mempunyai nilai moderasi beragama. Bahkan, sangat sedikit siswa yang mampu atau secara sadar mampu mengimplementasikan sifat jujur di kesehariannya, bahkan beberapa siswa dengan mudahnya menyepelkan pentingnya sholat dan kemampuan untuk membaca kitab Al-Qur'an. Sebagai guru PAI intinya harus bertanggung jawab terhadap ilmu yang telah dipelajari peserta

¹¹ Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity," *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019): 45–55.

¹² Jaya Alam Passalowangi, "E-Counselling Dalam Menangani Kasus Bullying Di Sekolah," *Jurnal Sipatokkong* 1, no. 2 (2021): 137–142.

¹³ Darmayanti and Maudin, "Pentingnya Pemahaman Dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Generasi Milenial."

didiknya di madrasah dahulu, kecerdasan intelektual tidak akan sempurna jika tidak dipadukan dengan kecerdasan spiritual dari nilai-nilai moderasi beragama tersebut.

Maka dari itu guru PAI sepenuhnya bertanggung jawab terhadap kecerdasan spiritual sehingga beserta didik dapat mampu menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada diri mereka melalui pembiasaan di setiap hari jum'at, karena itu saya sebagai penulis berkeinginan untuk meneliti lebih lanjut tentang Upaya guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan nilai moderasi beragama melalui jum'at taqwa bagi siswa MAN ENDE dengan pembiasaan akhlak terpuji pada siswa di madrasah.

Berdasarkan hasil lapangan yang peneliti dapatkan masih ada sebagian peserta didik yang melanggar peraturan madrasah sebagaimana yang telah termuat didalam peraturan yang telah diterapkan, misalnya setiap jum'at mengadakan sholat dhuha berjamaah tapi ada saja siswa/iyang enggan mengikuti sholat sunnah Dhuha berjamaah, masih terdapat siswa laki-laki yang bolos dikarenakan tidak mau mengikuti sholat jum'at berjamaah adapun siswa yang belum bisa mengenal makrojal huruf al Qur'an dengan baik. Karena terdapatnya penjelasan seperti yang tertera diatas, ketertarikan penulis untuk mengambil judul" Upaya Guru PAI dalam menumbuhkan Nilai moderasi beragama melalui Jum'at Taqwa bagi siswa MAN ENDE"

Untuk itu saya sebagai peneliti ingin meneliti lebih lanjut terkait hal di atas untuk dapat menjadikan bahan skripsi yang berkualitas.

B. Fokus Penelitian

Sesuai permasalahan penelitian yang disebutkan, untuk itu fokus penelitian ini yaitu rumusan permasalahan:

1. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai moderasi beragama melalui jum'at taqwa pada peserta didik di MAN Ende?
2. Bagaimana hasil upaya guru agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai moderasi beragama melalui jum'at taqwa pada peserta didik di MAN Ende?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina nilai-nilai moderasi beragama melalui jum'at taqwa pada peserta didik di MAN Ende.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk pelaksanaan dalam membina nilai-nilai moderasi beragama melalui jum'at taqwa pada peserta didik di MAN Ende.

D. Manfaat Penelitian

Sama halnya dengan yang lain, penelitian mempunyai tujuan tertentu yang harus dicapai oleh peneliti untuk itu, hal ini bisa diartikan sebagai manfaat/tujuan atas suatu penelitian. Maka dari itu manfaat yang peneliti jabarkan di bawah ini. Adapun manfaat penelitian yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Bermanfaat serta bisa berguna dalam memperbanyak gagasan-gagasan penelitian.

- b. Memberikan sumbangan ilmiah kepada para guru PAI dalam membina nilai-nilai moderasi beragama melalui jum'at taqwa di MAN Ende.
- c. Untuk sebagai tambahan referensi kepada guru PAI maupun masyarakat lainya agar mengetahui juga upaya guru PAI dalam menumbuhkan nilai moderasi beragama melalui jum'at taqwa.

2. Manfaat praktis

1. Bagi kepala madrasah

Menjadi acuan pokok untuk memiliki ciri tersendiri bagi madrasah bila dibandingkan dengan sekolah lainnya, untuk menjadikan kualitas madrasah menjadi lebih baik.

2. Bagi Guru

Dapat dimanfaatkan oleh guru dalam penggunaan teknik pengajaran dimana dapat menerapkan kandungan nilai moderasi beragama pada peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

Dapat memberikan pegangan atau referensi sekunder bagi peserta didik agar dapat bermanfaat dikemudian hari.

4. Bagi peneliti

Dapat memberikan hasil penelitian ini kepada peneliti lainnya untuk menjadi pegangan dalam melakukan penelitian.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian ini berfungsi sebagai alat untuk membedakan sejauh mana penelitian penulis dengan penelitian yang terdahulu yang

pernah dieliti sebelumnya. Poin ini juga dapat memberikan gambaran kepada peneliti untuk tidak menjelaskan rumusan masalah yang sudah pernah di angkat oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti menemukan perbedaan-perbedaan dari skripsi-skripsi terdahulu, yaitu:

1. Penelitian skripsi oleh Khurotul A'yun, dengan judul "Strategi Guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Islam Durenan Trenggalek tahun ajaran 2018/2019". Penelitian ini membahas tentang: Perencanaan guru PAI dalam mengembangkan emotional quotient dan spiritual quotient peserta didik di SMP Islam Durenan Trenggalek; mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dilaksanakannya temu antar wali murid dengan pihak sekolah yaitu guru dan kepala sekolah, diadakannya kegiatan rutin istighotsah di awal semester menjelang pembelajaran aktif dimulai , diadakannya rapat dan mengadakan pembinaan ditujukan kepada guru-guru juga melaksanakan evaluasi berkaitan dengan pelaksanaan belajar mengajar dan proses menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. Penelitian skripsi oleh Miftahul Lutfiana, "Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa Di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015". Pada penelitian ini membahas tentang: Peranan guru Pendidikan agama islam penanaman nilai jujur di SMP Negeri 3 Kedungwaru dimana seorang guru menjadi agen utama yang perilakunya patut dicontoh oleh peserta didik, selain itu guru menjadi sosok yang memberi motivasi kepada peserta didik.

Contoh dilaksanakannya bentuk menanamkan nilai jujur pada peserta didik, guru memberi penugasan pelaporan aktivitas ibadah sholat 5 waktu saat di rumah, selain itu pelaksanaan menanamkan nilai kejujuran perantara kegiatan amal pada setiap hari jum'at.

3. Penelitian skripsi oleh Luqman Chakim, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung”. Pada Penelitian ini membahas tentang peranan guru PAI Islam di SMK PGRI 1 Tulungagung melaksanakan beberapa peranan yang digunakan di dalam memastikan pembelajaran, diantaranya: pada penelitian ini focus pembahasannya yaitu mengenai seorang pendidik menjadi sosok yang memberikan motivasi bagipeserta didiknya, pendidik sebagai penyampai edukasi pengetahuan, dan tugas guru mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran.

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk dan Tahun	Persamaan dalam penelitian	Perbedaan dalam penelitian	Orisinalitas Penelitian
1.	Khurotul a'yun, jurusan PAI, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, IAIN Tulungagung, Tahun 2019, “Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Islam Durenan Tahun Ajaran 2018-	perencanaan guru Pendidikan agama islam dalam pelaksanaan pengembangan emotional quotient dan spiritual quotient pada peserta didik SMP1 yang man Durenan Trenggalek yang mana	Metode penelitian 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi	1. Lokasi penelitian 2. Fokus penelitian terdiri dari: kesiapan, menyampaikan, dan evaluasi upaya membina emotional quotient and spiritual quotient

	2019”	guru menyiapkan rancangan pembelajaran, mengadakan rapat pertemuan anatara wali murid, mengevaluasi terhadap terlaksannya penyusunan rencana pembelajaran serta menciptakan hubungan baik antara wali murid dan pihak sekolah.		pada peserta didik
2.	Miftahul Lutfiana, jurusan PAI, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, IAIN Tulungagung, tahun 2015, “Peran Guru Pai dalam menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Siswa di SMP 3 Kedungwaru Tulungagung”	Fokus penelitian: Peranan guru Pendidikan agama islam dalam penanaman nilai kejujuran pada siswa di SMPN Kedungwaru Tulungagung dengan cara pelaporan ibadah 5 waktu siswa yang dilakukan secara berjamaah, selain itu juga dengan pelaksanaan amal jum’at.	Metode penelitian: 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi	1. Tempat penelitian 2. Guru mapel 3. Peranan pendidik dalam upaya membiasakan peserta didik untuk memiliki akhlak yang baik sesuai syari’at islam yang berlaku
3.	Luqman	Peranan guru	Metode penelitian:	1. Tempat

	<p>Chakim, jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung, tahun 2019, "Peran guru PAI dalam meningkatkan perilaku islami di sekolah menengah kejuruan (SMK) persatuan guru republic Indonesia (PGRI) Tulungagung"</p>	<p>Pendidikan agama islam upaya meningkatkan akhlak sesuai syari'at islam siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung dengan membiasakan perilaku baik dan menjadi guru sebagai sosok yang menjadi tauladan, membuat kondisi pembelajaran yang membuat siswa senang, melaksanakan kebiasaan berdo'a saat mata pelajaran akan dimulai, melaksanakan penilaian ranah 3 aspek yaitu aspek afektif, kognitif dan psikomotorik</p>	<p>1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi</p>	<p>penelitian 2. Fokus penelitian yaitu, peranan guru Pendidikan agama islam upaya membina membiasakan peserta didik untuk memiliki karakter berjiwa islami dalam kesehariannya, serta untuk mengetahui sebab yang menjadi hambatan dan yang bisa mendukung pelaksanaan pembinaan perilaku islami pada peserta didik di SMK PGRI 1 Tulungagung..</p>
4 .	<p>Saibani Skripsi (2019) Penerapan Pendidikan Islam Moderat di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung</p>	<p>persamaannya adalah tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan nilai-nilai moderat.</p>	<p>Perbedaan terletak pada judul, objek penelitiannya adalah santri di Pondok Pesantren.</p>	<p>Berdasarkan perbedaan dan persamaan penelitian tersebut, penelitian yang akan datang adalah pembaharuan sekaligus penyempurnaan penelitian.</p>

F. Definisi Istilah

Untuk menyampaikan maksud secara benar, juga untuk menjauhi terjadinya kesalahpahaman penafsiran dalam mengurakan judul skripsi” Upaya Guru PAI dalam menumbuhkan nilai moderasi beragama melalui jum’at taqwa bagi siswa (Studi Kasus di MAN Kota Ende)”, untuk itu penulis perlu membuat penegasan istilah dalam judul tersebut:

1) Penegasan Konseptual

a. Guru PAI

Guru ialah bagian dari sosok manusia dalam mendidik, mengajar, membimbing pengajaran yang ikut serta dalam upaya pelatihan SDM yang berpotensi untuk pengembangan.

Peran guru terutama Guru PAI ialah seperangkat perilaku yang diharapkan dari seorang guru sama posisinya dalam sitem. Maka dari itu, peran guru dalam pendidikan agama islam ialah guru harus professional dalam memberikan pengajaran agama islam yang dapat membimbing dan mendampingi siswa untuk menumbuhkan sikap kedewasaan ranah bidang kognitif, contohnya taat dan patuh pada perintah allah *Subhanahu Wata’alla* dan Rasul-Nya dan jauhi segala bentuk larangannya.

a. Macam-macam Nilai

Menurut M. Chabib Thoha, beliau mengklasifikasikan nilai sebagai berikut:

- 1) Dari segi kebutuhan hidup manusia, Abraham Maslow membedakan nilai menjadi, nilai biologis, nilai keamanan, nilai cinta kasih, nilai harga diri, nilai jati diri.
- 2) Dari segi kemampuan jiwa untuk menangkap dan mengembangkannya antara lain, nilai yang static seperti kognisi, emosi, dan psikomotor, nilai yang bersifat dinamis, misalnya seperti motivasi berprestasi, motivasi berafiliasi, dan motivasi berkuasa.
- 3) Dari segi proses budaya antara lain, nilai ilmu pengetahuan, nilai ekonomi, nilai keindahan, nilai politik, nilai keagamaan, nilai kekeluargaan, dan nilai kejasmanian.
- 4) Dari segi pembagian nilai, antara lain, nilai subyektif, nilai obyektif metafisik.
- 5) Nilai berdasarkan dari sumbernya, nilai ilahiyah yaitu ubudiyah dan muamalah, nilai insaniyah, yaitu nilai yang diciptakan oleh manusia atas dasar kriteria manusia itu.
- 6) Dari segi ruang lingkup dan keberlakuannya, nilai-nilai universal, dan nilai-nilai local. ¹⁴

Nilai yang berlaku dalam pranata suatu kehidupan manusia dapat dibagi menjadi dua jenis nilai, yaitu:

- 1) Nilai Ilahi

Nilai ilahi adalah nilai yang langsung diturunkan oleh Allah melalui para Rosul yang berupa ketakwaan, keimanan, keadilan

¹⁴ Raden Ahmad Muhajir Ansori, *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik*, Jurnal Pusaka: Medis Kajian dan Pemikiran Islam (ISSN 2339-2215, 2016) hlm. 63

sebagaimana yang telah disampaikan dalam bentuk wahyu ilahi. Nilai ilahi ini bersifat fundamental yang berisi tentang kemutlakan bagi kehidupan manusia selaku individu dan social.

2) Nilai insani

Nilai insani ini tumbuh berdasarkan kesepakatan manusia atau berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman dan disertai dengan perkembangan dan peran hidup masyarakat. Nilai ini merupakan suatu nilai yang sudah diwariskan terlebih dahulu oleh orang duluyang mengikat manusia yang mendukungnya. Dengan ada nilai insani ini kenyataannya ini membuat penghambat serta memperlambat kemajuan manusia.

3) Moderasi Beragama

Moderasi beragama merupakan ajaran yang paling urgen dalam agama islam. Islam moderat adalah pemahaman agama yang sangat revelan dalam definisi keberagamaan untuk semua aspek, baik agama, adat istiadat, suku dan bangsa itu sendiri. Tidak heran lagi ragam pemahaman agama merupakan suatu fakta sejarah dalam islam.. Keragaman tersebut, salah satunya, disebabkan oleh perbedaan antara teks dan realitas itu sendiri, dan cara pandang terhadap posisi akal dan wahyu dalam menyelesaikan sebuah masalah.

Moderasi beragama sesungguhnya merupakan salah satu kunci yang menciptakan kebersamaan/toleransi dan kerukunan. Begitulah, cara ini yang membuat masing-masing umat

beragam dapat memperlakukan, memperkenalkan dirinya kepada orang lain dengan terhormat, menerima segala bentuk perbedaan yang ada, serta hidup rukun bersama dan rukun. Dengan cara inilah masing-masing umat beragama dapat memperlakukan orang lain secara terhormat, menerima perbedaan, serta hidup bersama dalam damai dan harmoni. Dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia, moderasi beragama bisa jadi bukan pilihan akan tetapi adalah sebuah keharusan.¹⁵

¹⁵ Edy Sutrisno, *Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan*, jurnal Bimas islam Vol 12 No. 1

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Mengenai Guru PAI

1. Pengertian guru

Guru Pendidikan Agama Islam dalam bahasa arab dikenal dengan sebutan "*al mu'alim*" atau "*al ustadz*" yang bertugas memberikan ilmu pada majelis ta'alim (tempat memperoleh ilmu). Dalam hal ini *al mu'alim* atau *al ustadz* juga mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk membangun aspek spiritualitas manusia.¹⁶

Menurut M. Uzer Usman dalam bukunya menjadi guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh yang memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.¹⁷

Dengan begitu peran seorang guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting dalam penyampaian ilmu agama, dan guru menjadi figure utama dalam perilaku kepada siswanya dan dijadikan dalil Bagi para siswanya untuk meniru perilaku tersebut. Serta menanamkan nilai-nilai agama islam kepada anak didiknya agar mereka bisa paham tentang agama islam dan dapat mempraktekkannya secara baik, serta bisa mengaitkan beberapa ajaran agama dengan ilmu pengetahuan umum.¹⁸

Guru pendidikan agama Islam adalah seorang guru yang mengajar dan mendidik agama islam dengan menuntun, memberi tauladan dan

¹⁶ Suparlan. Menjadi Guru Efektif (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2015), Hlm. 12

¹⁷ M. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), Hlm. 5

¹⁸ Mas Hasani dan Nur Khosiah, Peran Guru Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa Di Raudatul Ulum tigasari Kulon Leces Prabalinggo, Journal of Innovation in Primary Education vol 1, No 2 2022, Hal 201

membantu menghantarkan anak didiknya kearah yang lebih positif dan kearah kedewasaan secara jasmani dan rohani. Dengan adanya guru pendidikan agama Islam anak didiknya mempunyai tujuan agama Islam yang akan di capai seperti membimbing anak agar menjadi orang muslim sejati, beriman, teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulai, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.¹⁹

Menurut Ahmad Tafsir mengutip buku dari Al- Ghazali mengatakan bahwa siapa yang memilih pekerjaan mengajar, ia sesungguhnya telah memilih pekerjaan besar dan penting. Karena kedudukan guru pendidikan agama islam yang demikian tinggi dalam Islam dan merupakan realisasi dari ajaran agama Islam itu sendiri, maka pekerjaan atau profesi sebagai guru agama Islam tidak kalah penting dengan guru yang mengajar pendidikan umum.²⁰

Oleh karena itu guru pendidikan agama Islam sangatlah penting dalam proses mengajar, membimbing dan memberika tauladan yang baik kepada siswanya dikarena seorang guru mempunyai pengaruh penting dalam penyampaian ilmu pendidikan agama Islam, serta guru pendidikan agama Islam mempunyai posisi yang sangat sentral dalam membentuk perilaku atau akhlak keagamaan siswa.

2. Tujuan PAI

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk mencapai tujuan tertentu, dimana tujuan ini merupakan suatu arah hidup yang ingin dicapai oleh masing-masing orang. Tujuan pendidikan merupakan

¹⁹ Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal, 45.

²⁰ Ibid , hlm 44.

salah satu dasar pendidikan yang diambil sebagai suatu landasan filosofis dalam melaksanakan pendidikan. Oleh karena itu dalam masing-masing Negara yang di dalamnya terdapat manusia yang memiliki bermacam-macam pendidikan yang akan membawa mereka ke gerbang masa depan yang mereka inginkan.²¹

Menurut Darajat (1993) mengemukakan beberapa tujuan terkait Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

- a. Menumbuhkan kesuburan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa, taat perintah Allah dan Rasul-Nya.
- b. Ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu pengembangannya untuk mencapai keridhaan Allah SWT.
- c. Menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi ketrampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.²²

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, menyebutkan dasar pendidikan nasional adalah Pancasila dan Undang-undang dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan peka terhadap tuntutan perubahan zaman adapun tujuan pendidikan nasional adalah

²¹ Novan Ardi Wiyani dan barnawi, *Ilmu Pendidikan islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012) hal. 25

²² Drajat., Z , *Ilmu Pendidikan Islam 1992* (Jakarta : Balai Pustaka) Hlm 15

untuk menumbuhkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang takwa berdasarkan ketuhanan yang maha esa, berakhlak, berilmu, berkreasi, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Manusia memang tidak sempurna namun dalam arti kesempurnaan manusia memiliki arti yang memahami tentang ilahi yang menciptkannya dan menciptakan lingkungan tempat ia tinggal dan sadar akan semua yang terjadi itu semua atas kehendaknya. Untuk itu manusia adalah makhluk yang sempurna jika ia memahami segalanya dengan menuntut ilmu. Bagi mereka peserta didik ilmu merupakan salah satu proses yang dapat membentuk kepribadian mereka untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan. Para peserta didik harus kuat belajar agar ilmu yang mereka dapat, bisa berguna untuk orang lain.²³

3. Tinjauan Guru PAI

Dalam Islam, belajar sebagai profesi yang sangatlah baik sebab secara naluriah seorang yang berilmu dihormati dan dimuliakan orang lainnya. Guru mempunyai tugas utama yakni memurnikan, mensucikan, dan membawa hati orang-orang yang akan datang (taqarrub) kepada Allah SWT. Hal itu sebab pendidikan islam mempunyai tujuan utama yaitu berusaha agar dekat kepada-Nya. Jika seorang guru tidak terbiasa dalam peribadatan pengajaran yang baik kepada peserta didiknya, maka dalam pekerjaannya dia telah gagal, walaupun murid-muridnya memiliki hasil akademik yang sangat baik. Hal ini berarti akan keterkaitan dari ilmu dan amal shaleh. Dengan

²³Ibid....., *Ilmu Pendidikan islam..* hal. 26

demikian adanya guru bukan sekadar memberi pengajaran namun pula mempraktikkan nilai-nilai dan ajaran-ajaran pendidikan islam.

Menurut Al Ghazali sebagaimana dikutip oleh Muktar ” seorang guru agama sebagai penyampai ilmu, semestinya dapat menggetarkan jiwa atau hati murid sehingga semakin dekat kepada Allah SWT dan memenuhi tugasnya sebagai khalifah di bumi ini”.²⁴

Menurut Wiyani juga menjelaskan tentang guru Pendidikan Agama Islam dalam bukunya sebagai berikut :

Guru yang memiliki tugas mengajar pendidikan agama islam pada sekolah baik negeri ataupun swasta, baik guru tetap maupun tidak tetap. Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran sebagai pengajar yang sekaligus merupakan pendidik dalam bidang agama Islam. Tugas tersebut bukan hanya mereka lakukan di sekolah, tetapi tetap melekat pada diri mereka sampai keluar sekolah. Hal ini dikarenakan guru agama Islam harus selalu memperhatikan sikap keteladanan sehingga selalu dituntut untuk mengamalkan ajaran agama dimanapun mereka berada.²⁵

Guru sebagai profesi yang menjadi penyelamat manusia dari perilaku buruk, sikap dan kebodohan yang merusak masa depan seorang siswa. Peran atau tugas dalam mendidik adalah para nabi, tetapi sejak nabi itu wafat, peran itu digantikan oleh seorang guru. Sebagai seorang guru, penerus nabi, guru perlu memberi tugas sebagai

²⁴ Mukhtar, Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Misaka Galiza, 2003) Hlm. 93.

²⁵ Novan Ardy Wiyani, Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa (Yogyakarta : Teras, 2012), Hlm 100.

perintah dari Allah guna melayani sesama dan berusaha membekali dirinya dengan ilmu agama yang kuat yang mendukung peserta didik agar memiliki karakter yang baik menyesuaikan dengan 4 sifat Rasulullah Allah yaitu siddiq, tabligh, amanah, fathonah. Jika keempat kualitas ini ada pada diri seseorang guru, pastinya akan bisa melaksanakan tugas secara professional.²⁶

Seorang guru yang diharapkan yakni:

- a. Guru dengan daya juang tinggi yang dipadukan dengan kualitas ketakwaan dan keimanan yang kuat
- b. Guru yang terbukti relevan dengan kebutuhan lingkungan dan adanya perkembangan ilmu pengetahuan teknologi. Guru yang dapat belajar dan berkolaborasi secara profesional, dll,
- c. Guru yang mempunyai etos kerja , guru yang mempunyai kejelasan dan keyakinan tentang bagaimana mengembangkan karir,
- d. Guru dengan jiwa profesional yang tinggi.²⁷

Khoirun Rosyadi menjelaskan mengenai syarat tugas pendidik yang bisa dipaparkan yakni:

- d. Guru harus tahu karakter murid
- e. Seorang guru dituntut agar keahlian yang dimiliki makin meningkat, termasuk di bidang yang diajarkan ataupun dalam cara pengajarannya.

²⁶ Jamil suprihatiningrum, Guru profesional,..... hal. 28-29

²⁷ Ali Hasan dan Mukti Ali, Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam (Jakarta:

f. Seorang guru memiliki keharusan mengamalkan ilmu yang dimiliki, dilarang berperilaku yang bertentangan dengan ilmu yang diajarkan.²⁸

Untuk proses pendidikan, guru bukan sekadar mengemban tugas menyampaikan pengetahuan (transfer of knowledge), kalau hanya sekadar transfer pengetahuan saja di zaman modern saat ini google bisa dikatakan seorang guru, beda dengan guru yang sebenarnya dimana guru juga berperan secara permanen dan berkelanjutan menanamkan nilai dan menciptakan karakter peserta didik.²⁹

Esensi seorang guru dalam pandangan Al-Ghazali ditinjau berdasar misi yang ada yakni seseorang yang mengajar dan memberikan tantangan kepada peserta didiknya untuk mencari Tuhan dengan berusaha kuat mencari ilmu dan menjelaskan dan menunjukkan kebenaran kepada manusia. Status seseorang yang berprofesi sebagai guru itu sesuai dengan seorang nabi, atau lebih tepatnya ditempatkan pada level seorang nabi. Beliau sangatlah menyarankan agar memberikan ilmu untuk orang lainnya, bukan untuk memiliki ilmu hanya bagi diri sendiri tetapi mampu menyampaikan ilmunya kepada orang lain atau peserta didiknya, agar ilmu yang dimiliki senantiasa bermanfaat.³⁰

Merujuk penjabaran yang ada bisa ditarik simpulannya bahwasannya guru pendidikan agama islam sebagai seseorang dengan

²⁸ Khoirun Rosyadi, Pendidikan Profetik (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 180.

²⁹ Binti Maunah, Sosiologi Pendidikan hal. 150.

³⁰ Adi Fadil, Konsep Pendidikan Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dalam Sistem Pendidikan Di Indonesia (jurnal El-Hikam, Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman Vol. 10 No, 2 2017. Hal 279

profesionalisme tenaga kependidikan Islam dengan tanggung jawab sebagai pemberi bantuan, bimbingan dan ilmu, terhadap peserta didik demi pengembangan kedewasaan untuk ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik menyesuaikan ajaran islam, yakni menjauhi apa yang dilarang oleh Allah dan Rasulnya dan kerjakan sesuai denganperintanya.

B. Kajian Tentang moderasi beragama

1. Pengertian moderasi beragama

Dalam bahasa latin kata moderasi mempunyai arti kesedang-an dalam berperilaku.. Moderation sering digunakan dalam pengertian average (ratarata), core (inti), atau non-aligned (tidak berpihak). Dalam bahasa Arab, kata moderasi yaitu wasathiyah yang berasal dari kata wasath,³¹ wasath memiliki sepadan makna dengan kata tawasuth (tengah-tengah), i'tidal (adil) dan tawazun (berimbang). Secara terperinci wasathiyah mempunyai arti sesuatu yang baik dan posisinya ditengah diantara ekstrem kanan (fundamentalis) dan ekstrem kiri (liberalis).³²

Kata moderasi dalam bahasa Arab dapat diartikan *al-wasathiyah*. Secara bahasa *al-wasathiyah* berasal dari kata *wasath*. Al-Asfahaniy mendefenisikan *wasath* dengan *sawa'un* yaitu tengah-tengah diantara dua batas, atau dengan keadilan, yang tengah-tengah atau standar atau

³¹ N. Faiqah & T. Pransiska, "Radikalisme Islam vs Moderasi Islam: Upaya Membangun Wajah Islam Indonesia yang Damai", *al-Fikra*, 17 (1), 2018, 33-60.

³² Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, 15-25.

yang biasa-biasa saja. *Wasathan* juga bermakna menjaga dari sikap tanpa kompromi bahkan meninggalkan garis kebenaran agama.³³

Menurut Ibnu 'Asyur mendefinisikan kata *wasath* dengan dua definisi. Pertama, definisi menurut bahasa, kata *wasath* berarti segala sesuatu yang ada di tengah, atau sesuatu yang memiliki dua belah ujung yang ukurannya sebanding. Kedua, definisi menurut istilah, makna *wasath* adalah nilai-nilai Islam yang dibangun atas dasar pola pikir yang lurus dan pertengahan, tidak berlebihan dalam hal tertentu.³⁴

Menurut Hasyim Kamali, Moderasi beragama merupakan aspek penting dalam Islam, dimana moderasi dalam Islam atau beragama mengandung banyak ramifikasi dalam berbagai bidang yang menjadi perhatian Islam. Kamali Juga mengungkapkan bahwa moderasi menyangkut kebijakan moral yang relevan, tidak hanya dengan kehidupan individual, tetapi juga integritas dan citra diri dalam organisasi dan bangsa.³⁵

Di Indonesia menganut enam agama diantaranya, islam, Kristen, katolik, hindu, budha dan kong hu chu. Dapat dipahami moderasi islam merupakan ppola piker dan praktik agama yang mengambil jalan tengah dari dua sikap sehingga salah satu itu tidak dominan dalam pikiran dan sikap seseorang terhadap agama atau kepercayaannya.

³³ Al-Alamah al-Raghib al-Asfahaniy, *Mufradat al-Fadz al-Qur'an*, (Beirut: Darel Qalam, 2009), Hlm, 869.

³⁴ Ibnu 'Asyur, *at-Tahrir Wa at-Tanwir*, (Tunis: ad-Dar Tunisiyyah, 1984), 17-18

³⁵ Rt. Bai Rohimah, *Persepsi Santri tentang Moderasi islam dalam Wawasan Kebangsaan* (fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA) Serang banten) 162-163.

Moderasi beragama bukan memoderasikan agama karena agama sudah tidak perlu dimoderasi. Namun, yang perlu dimoderasi adalah cara beragama seseorang itu dalam mengimplementasikan ajaran agama.³⁶

Oleh karenanya pemahaman moderasi agama ini harus dipahami secara konseptual bukan tekstual karena moderasi dalam beragama di Indonesia bukan agamanya yang dimoderasi melainkan cara pandang/pemahaman dalam beragama yang dimoderatkan karena di Indonesia memiliki banyak kebudayaan dan adat istiadat yang beragam.³⁷

Moderasi beragama ialah siapa saja yang selalu diberi hidayah untuk mengikuti semua petunjuk al-Qur'an secara istiqomah, ajaran yang telah diwahyukan oleh Allah Swt kepada para Nabi-Nya dan telah di transmisikan oleh para ulama Saleh penerus Nabi, berlaku moderat dalam semua bidang, dari mulai ibadah, muamalah, sehingga perihal kepribadian dan karakter. Tidak berlaku ekstrem kanan maupun ekstrem kiri. Perilaku moderasi beragam memiliki rel Khusus yang telah diajarkan oleh para ulama *salafusshalih* tentunya dengan beberapa prinsip yang menjadi landasannya. Setiap pemeluk agama yang berasaskan moderasi beragama merupakan sebuah pemahaman dan praktik yang terpuji perlu dilestarikan, minimal moderasi

³⁶ Kementerian Agama RI, Tanya Jawab Moderasi Beragama, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 2-7

³⁷ Kementerian Agama, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang, Kemenag, 2019) hlm 18

beragama mampu menghindarkan seseorang dari dua jenis karakter yaitu *Ifrath dan Iqtashir*.³⁸

Sedangkan menurut Kemenag RI Moderasi adalah suatu pilihan yang sangat bagus berada dipertengahan karena merupakan sikap yang adil. Dan menurut definisi MUI dalam Munas ke-9 di Surabaya, moderasi beragama (wasathiyah Islam) merupakan cara berpikir beragama berdasarkan prinsip-prinsip tawazun yang meliputi pengalaman dan pemahaman beragama berdasarkan ketetapan syariah dalam ranah beribadah serta bermuamalah secara proposional. Prinsip *I'tidal* ini meliputi kewajiban pelaksanaan serta pemenuhan hak sesuai ketetapan syariat dan tidak berlebihan atau mengurangi³⁹. Prinsip musawah, diantaranya persamaan social dan tidak pula bersikap diskriminasi atau kriminal. prinsip syura, meliputi segala hal yang dilakukan melalui musyawarah sampai mencapai mufakat; prinsip tasamuh, meliputi sikap menghargai perbedaan; prinsip aulawiyah, meliputi sikap mendahulukan kepentingan yang bersifat urgen dan utama; prinsip tathawur wa ibtikar, meliputi sikap apa adanya dalam menerima segala hal; prinsip ishlah, diantaranya melakukan perubahan tanpa harus meninggalkan budaya, adat istiadat yang sudah ada dahulu.; prinsip tahadhur, diantaranya sikap yang

³⁸ Achmad Satori Ismail, dkk., *Islam Moderat, Menebar Islam Rahmatan lil'alamin*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2012), 10

³⁹ Ahmad Munir dan Agus Ramdan Saputra " Implementasi Konsep Islam Wasathiyah (Studi Kasus MUI Eks Keresidenan Madiun)," *Jurnal Penelitian Islam* 13, no, 1 (2019): 53-53

menyeimbangkan peran sebagai muslim, sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk hidup. Prinsip tawazun termaktub dalam QS. Al-Hadid [57]: 25.

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ٢٥

25. Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa

Ketiga, I'tidal yaitu penerapan keadilan dalam segala aspek kehidupan. Keadilan yang diwujudkan dalam kesamaan hak dan kewajiban untuk mewujudkan keadilan sosial (al-mashlahah al-ammah). Prinsip i'tidal termaktub dalam QS. An-nisa' [4]: 58.

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨﴾

58. Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat

Keempat, tasamuh yaitu pemahaman dan penerapan sikap untuk menghargai, menerima dan menghormati berbagai pandangan, pemikiran, keyakinan, suku, ras, bangsa, tradisi budaya dan lainnya

yang beragam meskipun tidak sesuai dengan dirinya⁴² untuk menciptakan keharmonisan dalam kehidupan manusia. Tasamuh mengarah pada kemerdekaan dan keterbukaan terhadap perbedaan warna kulit, bahasa, budaya, bangsa dan agama yang merupakan fitrah dan sunnatullah sebagaimana QS. AlHujurat [49]: 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

13. Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal

Kelima, musawah yaitu pemahaman dan penerapan keberagaman yang menjunjung tinggi persamaan dan penghargaan setiap manusia sebagai Keenam, syura yaitu pemahaman dan penerapan sikap saling menjelaskan dan menukar pendapat terhadap suatu perkara. Prinsip ini termaktub dalam QS. Asy-syura [42]: 36-39.

قَالُوا أَرْجِهْ وَأَخَاهُ وَأَبْعَثْ فِي الْمَدَائِنِ حَاشِرِينَ ٣٦ يَأْتُوكَ بِكُلِّ سَحَابٍ
 عَلِيمٍ ٣٧ فَجَمَعَالِ سَحَرَهُ لِمِيقَاتِ يَوْمٍ مَّعْلُومٍ ٣٨ وَقِيلَ لِلنَّاسِ هَلْ أَنْتُمْ
 مُّجْتَمِعُونَ ٣٩

36. Mereka menjawab: "Tundalah (urusan) dia dan saudaranya dan kirimkanlah ke seluruh negeri orang-orang yang akan mengumpulkan (ahli sihir)37. niscaya mereka akan mendatangkan semua ahli sihir yang pandai kepadamu"38. Lalu dikumpulkan ahli-ahli sihir pada waktu yang ditetapkan di hari yang maklum39. dan dikatakan kepada orang banyak: "Berkumpullah kamu sekalian

⁴² Asep Saefudin, Membumikan Aswaja, (Surabaya: Khalista, 2012), 177

Pendapat lain mengemukakan bahwa prinsip-prinsip moderasi beragama ada tiga yaitu keadilan ('adalah), keseimbangan (tawazun), dan toleransi (tasamuh).⁴³ Ketiga prinsip tersebut membentuk pribadi seseorang yang berpihak pada keadilan, keseimbangan dan toleransi dan keberpihakannya tidak mengganggu orang lain apalagi merugikan. Dengan mengimplementasikan prinsip moderasi beragama, seseorang diharapkan mampu berpikir dan bersikap toleran.⁴⁴

3. Penerapan Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam di Sekolah

Pendidikan moderasi beragama sudah banyak diterapkan di berbagai lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal. Bahkan, dalam praktik pembelajarannya, moderasi beragama telah banyak mengalami perkembangan. Beberapa penelitian yang fokus pada implementasi dan pengembangan pendidikan moderasi beragama di lembaga pendidikan menunjukkan hasil positif bahwa konsep moderasi beragama mampu meningkatkan kesadaran peserta didik untuk bersikap dan berperilaku moderat.⁴⁵

Di sinilah pentingnya “batu pertama” moderasi beragama dibangun atas dasar filosofi universal dalam hubungan sosial kemanusiaan. Lembaga pendidikan menjadi sarana tepat guna menyebarkan sensitivitas peserta didik pada ragam perbedaan. Membuka ruang

⁴³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Moderasi Islam*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), 20.

⁴⁴ Khairan Muhammad Arif, “Moderasi Islam (Wasarhiyah Islam) Perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah serta pandangan Para ulama dan Fuqoha,” *Ar-Risalah* 2, no 1 (2020):28.

⁴⁵ Ta'rif Asror Baisuki, “Penanaman Karakter Moderat Di Ma'had 'Aly Situbondo,” *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 15, no. 3 (2017): 459–70

dialog, guru memberikan pemahaman bahwa agama membawa risalah cinta bukan benci dan sistem di sekolah leluasa pada perbedaan tersebut. Tidak hanya itu, pemerintah harus memimpin gerakan penguatan keberagaman yang moderat sebagai arus utama, dengan mempromosikan pentingnya kehidupan beragama secara moderat sebagai panduan spiritual dan moral.⁴⁶

Pendidikan Islam seharusnya disusun dengan memberikan tempat dan ruang bagi setiap insan yang ingin mengetahui dan meningkatkan kemampuan beragama Islamnya dan potensi soft skillnya agar tercipta manusia yang sesuai dengan fitrah lahiriyah dan bathiniyahnya. Tentunya tujuan mulia ini tidak akan pernah terwujud tanpa prinsip-prinsip dasar Qurani yang telah ditetapkan pada poin pembahasan sebelumnya yaitu Prinsip kejujuran, keterbukaan, cinta kasih sayang, dan keluwesan dalam setiap proses pembelajaran, yang mewajibkan keempat prinsip ini terintegrasi dan holistic dalam muatan materi dan proses belajar mengajar.⁴⁷

Kaitannya moderasi beragama dalam pendidikan Islam minimal terlihat dalam setiap materi yang diajarkan oleh guru atau dosen Agama Islam di Indonesia. Adapun nilai-nilai Moderasi beragama

⁴⁶Alim, M. S., & Munib, A. (2021). Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama di Madrasah. *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas*, 9(2), 263.

⁴⁷Habibie, M. L. H., Al Kautsar, M. S., Wachidah, N. R., & Sugeng, A. (2021). Moderasi beragama dalam pendidikan Islam di Indonesia. *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama*, 1(1), 121-141.

yang terdapat dalam setiap materi Pendidikan Islam ialah sebagai berikut:⁴⁸

a. Materi Al-Quran Hadist

Cara memberikan pelajaran al-Quran Hadist sama seperti halnya materi pelajaran yang lain. Hanya saja seorang guru biasanya mengawali setiap pembelajaran dengan mengucapkan doa bersama dengan harapan semoga doa-doa yang dipanjatkan bersama-sama akan dikabulkan oleh Allah swt. Dan dengan Doa pula memiliki dorongan spiritual yang maha dahsyat sehingga peserta didik mendapatkan keberkahan dari setiap bait doa yang dilantunkan. Kemudian seorang guru memulai proses pembelajar al-Quran hadist dengan memberikan pengantar dasar dengan dibubuhi didalamnya pengetahuan tentang ide dan sikap moderat semisal pengetahuan tentang bersikap adil dan toleran.⁴⁹

Guru dengan mudah memberikan ayat dan hadist seputar konsep moderasi beragama dan kemudian peserta didik mendiskusikannya dengan yang lainnya dan mengambil kesimpulan dari hasil proses diskusi kelas. Guru kemudian menjelaskan juga tema-tema moderasi dengan isu-isu kekinian supaya peserta didik memiliki pemahaman yang terbaru terkait moderasi dalam beragama.⁵⁰

⁴⁸ Alim, M. S., & Munib, A. (2021). Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama di Madrasah. *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas*, 9(2), 263.

⁴⁹ Sri Rezeki Anggaraini. Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dan Problematikanya Studi Kasus di Mts. Muhammadiyah Tongko kecamatan Barako kabupaten Enrekang(Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017) Hal 72.

⁵⁰ Ibid,hal. 73.

Hal inilah yang menjadi keunikan dan ke khasan materi Al-Quran dan Hadist guru dengan mudah menjelaskan ayat dan hadist dan kemudian dielaborasi dengan bahasa yang lebih mudah dan dengan contoh-contoh yang membuat peserta didik nyaman dalam belajar dan tidak terasa bahwa dirinya hakikatnya sedang menerima doktrinasi moderasi beragama melalui materi-materi al-Quran hadist dikelas.

b. Materi Aqidah Akhlak

Cara mengajar Materi Aqidah Akhlaq yang paling baik adalah menggunakan metode yang dapat menyentuh perasaan dan pikiran peserta didik. Langkahnya bisa dilakukan dengan memberikan pengantar, mengajak peserta didik untuk memerhatikan berbagai benda di alam ini yang merupakan tanda-tanda kebesaran Allah. Mengulang pelajaran yang lalu, mengambil kisah-kisah dalam al-Quran dan menjelaskan hikmahnya, mendiskusikan materi dengan cara yang dapat menyentuh hati mereka, menghubungkan antara pelajaran Aqidah Akhlaq yang telah mereka pelajari dengan kejadian-kejadian dalam masyarakat.⁵¹ Dalam penyajian materi Aqidah akhlak bisa dilakukan dengan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan setelah selesai guru menjelaskan, kemudian meminta murid untuk memberi contoh-contoh atau mereka menjelaskan kejadian-kejadian lain yang

⁵¹ Iham Dabutar, Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Anak Didik Kelas III Min 3 Dairi Maha Bunga Kec. Siempat Nempu Hulu Kab, Dairi(Skripsi. Universitas Pnaca Budi Medan 2020), hal 82.

ada hubungannya dengan materi pokok. Guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang penjelasan peserta didik kepada teman-temannya.⁵²

c. Materi Fiqih Ibadah

Pembelajaran Materi fiqih ibadah yang perlu diperhatikan oleh peserta didik bahwa ibadah merupakan penghambaan manusia kepada Allah dan harus mendapatkan perhatian sepenuhnya. Oleh karena itu, dalam hal metode harus tepat. Metode yang tepat yakni dramatisasi, yaitu melaksanakan bersama-sama dengan murid dalam bentuk sesempurna mungkin. Langkah yang bisa dilakukan yaitu dengan cara mengadakan apersepsi antara pelajaran yang telah lalu dengan pelajaran yang akan diajarkan. Guru menguraikan pelajaran baru secara praktis, jika pelajaran itu menghendaki praktek.⁵³ Seperti pelajaran wudhu dan shalat khauf. Shalat yang dilakukan dalam peperangan karena takut nyawa melayang. Menghubungkan pelajaran baru dengan pengetahuan yang telah mereka ketahui dengan konsep moderasi, bahwa dengan moderasi beragama, pentingnya peserta didik berperilaku moderat, tidak berat sebelah, dan tidak kendor terhadap hukum-hukum syariat islam sehingga dengan menanamkan pemahaman moderasi dapat menghindarkan setiap muslimin dan muslimat untuk melakukan shalat khauf. Guru menarik kesimpulan

⁵² Ibid, hal 83.

⁵³ Novita Kurniawati, Upaya Guru Mata Pembelajaran Fiqih Dalam Pengembangan Spiritual Siswa kelas VII D Mts Hidayatul Muhtadin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021(Ar Royhan Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam Vol. 1, No 2 Juli-Desember 2021) hal 53.

melalui diskusi yang matang terhadap pemahaman fiqih moderasi dan perlu diketahui peserta didik.⁵⁴

4. Nilai-nilai Moderasi Beragama

Pada hakikatnya moderasi beragama diwujudkan sebagai tindakan objektif yang mengambil jalan tengah seperti umat Islam sebaiknya memilih jalan tengah yaitu perspektif yang membentuk umat Islam menjadi tidak sulit dalam melaksanakan perintah agamanya karena sebenarnya Islam merupakan agama yang tidak mempersulit umat dalam melaksanakan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya.

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.⁵⁵

UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

⁵⁴ Ibid , hal 54

⁵⁵ Rahmat Hidayat, S Ag, and M Pd, Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah, n.d. Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya" (Medan: Mumtaz Advertising: 2019). Hlm. 23-24.

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).⁵⁶

Berikut diantara prinsip atau nilai-nilai yang terkandung dalam moderasi beragama yaitu⁵⁷:

- a. Berkeadaban (Ta'addub), yaitu menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas sebagai khairu ummah dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban.
- b. Keteladanan (Qudwah), yaitu kepeloporan, panutan, inspirator dan tuntunan. Sehingga dapat diartikan sebagai sikap inspiratif menjadi pelopor kebaikan untuk kebaikan bersama. Percaya diri tampil sebagai pemimpin atau khalifah untuk mewujudkan kesejahteraan manusia. Yang menjadi titik poin dalam hal ini adalah bahwa umat Islam adalah inspirator bagi umat lainnya dalam segala hal, karena memang umat Islam adalah umat pilihan dan umat terbaik.
- c. Kewarganegaraan dan kebangsaan (Muwatanah), Secara terminologi diartikan sikap menerima keberadaan agama yang dibuktikan dengan sikap dan perilaku nasionalisme yang harus dimiliki warga negara. Itu meliputi keharusan mematuhi aturan yang berlaku, mematuhi hukum negara, melestarikan budaya Indonesia.
- d. Mengambil jalan tengah (Tawassuṭ), yaitu pemahaman dan pengamalan yang tidak berlebih-lebihan dalam beragama (ifrāṭ)

⁵⁶ Tri Sukitman, "INTERNALISASI PENDIDIKAN NILAI DALAM PEMBELAJARAN (UPAYA MENCIPTAKAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG BERKARAKTER)," JPSD : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar 2, no. 2 (2016): 88.

⁵⁷ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Kementerian Agama REpublik Indonesia. Direktorat KSKK Madrasah, Panduan Implementasi Moderasi Beragama Di Madrasah (Jakarta, 2021).Hlm. 9

dan juga tidak mengurangi atau abai terhadap ajaran agama. Di antara Karakter titik tengah adalah tidak bersikap ekstrem kanan maupun ekstrem kiri dalam memahami dan menjalankan ajaran agama, Tidak mudah mengafirkan sesama muslim karena perbedaan pemahaman agama, juga memposisikan diri dalam kehidupan bermasyarakat dengan senantiasa memegang teguh prinsip persaudaraan (ukhuwah) dan toleransi (tasāmuh), hidup berdampingan dengan sesama umat Islam maupun warga negara yang memeluk agama lain.

- e. Berimbang (Tawāzun), yaitu pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi, tegas dalam menyatakan prinsip yang dapat membedakan antara penyimpangan (inhiraf) dan perbedaan (ikhtilāf). Dalam beragama kita harus berimbang, yakni keseimbangan antara dua jalan atau dua arah yang saling berlawanan. Prinsip keseimbangan ini sejalan dengan fitrah penciptaan manusia dan alam yang harmonis dan serasi. Sebagaimana diungkapkan dalam Al-Quran, “Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia telah meletakkan mizan (keadilan), supaya kamu tidak melampaui batas tentang mizan itu” (QS.ArRahman: ayat 7-8).

5. Kajian Guru Agama Islam Dalam Menumbuhkan Nilai Moderasi Beragama.

Menurut Mulyasa, guru agama islam adalah pendidik yang menjadi contoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan

lingkungannya.⁵⁸ Sedangkan menurut Muhaimin pengertian Guru Agama Islam adalah seorang yang melakukan kegiatan bimbingan secara sadar terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam mendidik.⁵⁹ Dengan begitu seorang guru wajib memiliki standarisasi kualitas yang bagus dalam bertanggung jawab memberikan ilmu kepada para peserta didik serta memberikan sebuah ilmu pengetahuan yang akan menjadikan para peserta didik taat dan beragama. Dengan begitu seorang guru harus membekali para generasi muda saat ini dengan ilmu pengetahuan dan ketrampilan, serta membekali para siswa sebuah integritas moral dan iman.⁶⁰

Menurut Kementrian Agama, R.I tentang moderasi beragama bagi bangsa Indonesia muklak diperlukan karena disadari atau tidak bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beragaman. Keragaman bangsa Indonesia buka untuk ditawar tetapi untuk diterima dan dijaga agar tercipta persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang damai.⁶¹

Dalam pendidikan moderasi beragama ada salah hal yang penting yang harus disiapkan oleh guru agama islam seperti:

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan Islam.
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- c. Mendidik anak agar taat menjalankan agama
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia

⁵⁸ Mulyasa, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 37

⁵⁹ Muhaimin, dkk, Paradigma Pendidikan Islam, 76.

⁶⁰ Ibid, hal 77

⁶¹ Kementrian Agama , R. I ." Moderasi Beragama." Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI pada 25-01-20.

Dengan ini seorang guru harus bisa memahami betapa pentingnya moderasi beragama dan cara bagaimana seorang siswa mempraktekan sikap nilai moderasi beragama dengan memiliki tujuan untuk ekosistem moderasi beragama yang sesuai agenda nasional dan rencana strategis dari Kemenag RI. Namun dalam nilai moderasi beragama sejatinya adalah sebuah penilaian agama dan nasionalisme yang saling mengisi dan melengkapi pendidikan agama Islam.⁶²

Dengan ini guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan nilai moderasi beragama dapat kita simpulkan bahwa seorang guru PAI harus mempunyai persiapan dalam menyampaikan kepada para siswa betapa pentingnya nilai moderasi beragama pada jaman sekarang ini, serta seorang guru harus mengetahui cara membentuk karakter seorang siswa agar menjadi mandiri dan dapat mengamalkan ilmu pengetahuannya. Serta memberikan pengertian keberagaman, menghargai orang lain, dan toleransi, selain itu peserta didik harus mengetahui betapa pentingnya hidup saling mengasihi dan menghargai hak hidup dan hak beribadah sesuai keyakinan masing-masing.⁶³

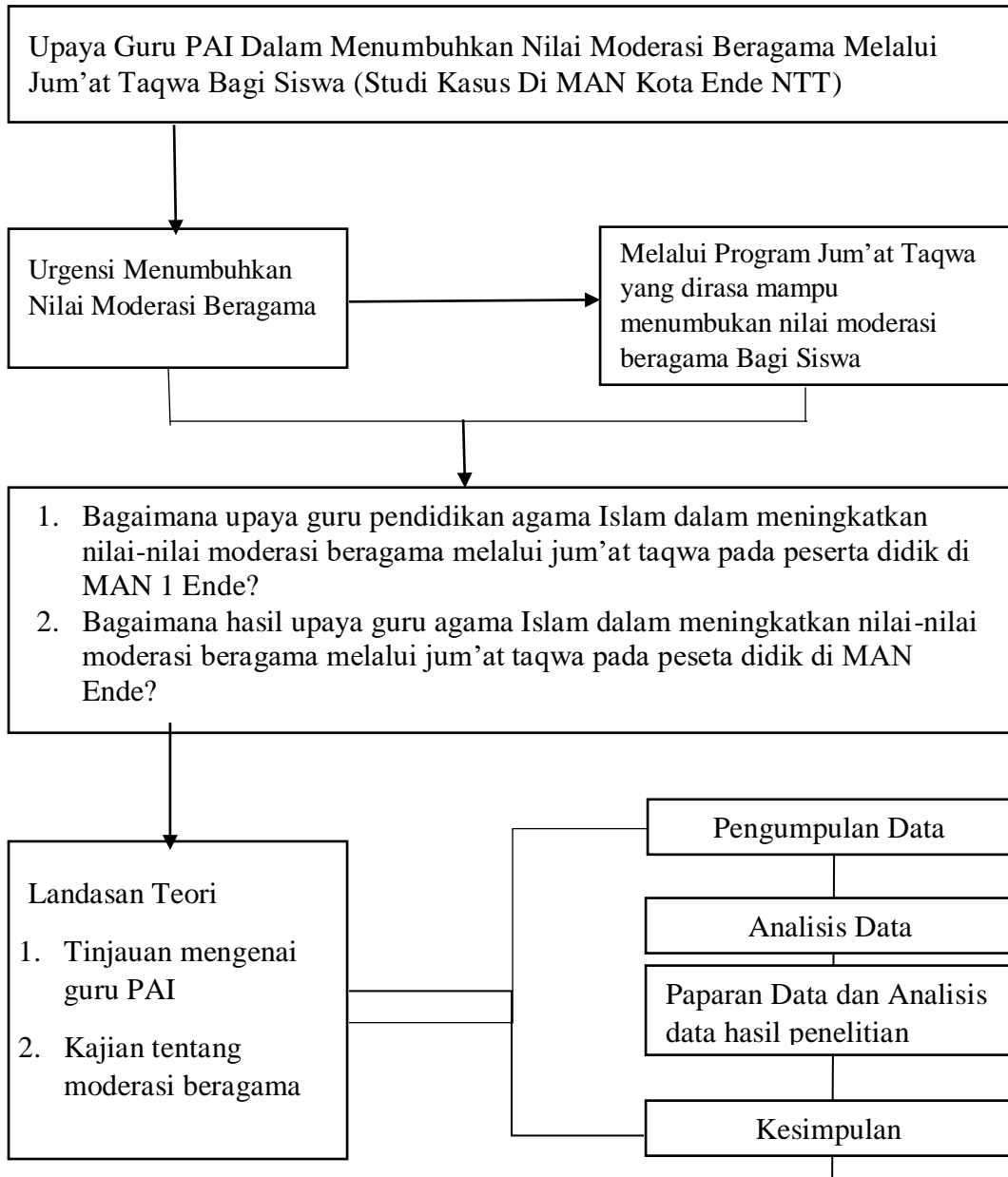
⁶² Kementrian Agama , R. I.” Moderasi Beragama.” Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI pada 25-01-21.

⁶³ Ibid,hal 22

C. Kerangka Berpikir

Bagan 1.1

Diagram Kerangka Berpikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Muktar adalah pendekatan yang menekankan pada pengertian secara mendalam dan detail mengenai suatu permasalahan dengan cara memahami, mendalami, dan mengkaji tentang suatu fenomena yang patut untuk diteliti.⁶⁴

Penelitian kualitatif dimaknai penelitian yang berfungsi dalam pemahaman fenomena mengenai hal-hal yang dijumpai pada subyek penelitian dan untuk menyajikan data yang akurat untuk menentukan penilaian terhadap hasil penelitian tersebut. Contohnya yaitu, persepsi, perilaku, tindakan, motivasi, dan lainnya, secara menyeluruh dan lewat wujud bahasa dan kata-kata yang lalu dideskripsikan, bukanlah berwujud angka-angka pada sebuah konteks khusus secara alamiah dan lewat pemanfaatan beragam metode alamiah.

Penelitian ini tergolong pada penelitian studi kasus. Berarti tujuannya guna belajar dengan intensif mengenai sosial tertentu, yang mencakup kelompok, individu, masyarakat dan lembaga. Studi kasus tujuannya yakni mengungkap gambaran dengan jelas mengenai latar belakang, karakter juga sifat yang khas menjai sesuatu yang sifatnya umum. Studi kasus memunculkan data yang kemudian dianalisa agar dihasilkan sebuah teori. Senada prosedur pada data penelitian kualitatif yang diperoleh, data yang

⁶⁴ Amtai Alasan, Metode Penelitian Kualitatif, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021), Hlm. 36

didapatkan untuk studi kasus biasanya dapat diambil dari hasil arsip di tempat penelitian, hasil wawancara dan hasil observasi. Dapat disimpulkan bahwasanya pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan angka melainkan menggunakan kata-kata atau penyusunan kalimat sesuai dengan kenyataan di lapangan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, terkait tujuannya mencari informasi sedetail mungkin lewat cara datang langsung ke tempat penelitian memakai beragam metode yang tersedia.

Alasan yang dipaparkan oleh peneliti dengan menggunakan jenis studi kasus ini adalah peneliti merasa tertarik untuk meneliti kasus atau fenomena yang ada di Man Kota Ende terkait pelaksanaan nilai moderasi beragama melalui *jum'at taqwa*. Dengan menggunakan studi kasus peneliti dapat mengumpulkan informasi secara lengkap mengenai nilai-nilai moderasi beragama melalui *jum'at taqwa*, sehingga membutuhkan sumber informasi yang banyak meliputi sistem program agama di madrasah tersebut seperti apa, aktivitasnya, dan subjek yang terikat dalam program tersebut dengan kurun waktu yang telah ditentukan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam suatu penelitian sangat ditekankan pada kehadiran dari peneliti. Peneliti sudah dianggap menjadi *key instrument*. Kehadiran peneliti akan memungkinkan menangkap suatu fenomena baru dan khusus yang dapat terungkap melalui observasi lapangan dan wawancara.⁶⁵ Sehingga dapat dikatakan bahwa kehadiran peneliti tidak dapat diwakilkan, karena dengan

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) Hlm. 7.

hadirnya peneliti secara langsung dapat mengungkapkan data riil yang sesuai dengan keadaan di lapangan sehingga ke validan data dapat di pertanggung jawabkan. Peneliti telah melakukan observasi pada tanggal 18 Mei 2023 terkait profil, budaya, dan fasilitas di MAN Ende. Observasi selanjutnya dilakukan pada tanggal 10 Mei 2023 sampai tanggal 18 Mei 2023 dengan focus observasi terkait Upaya Guru PAI dalam menumbuhkan nilai moderasi beragama melalui jum'at taqwa bagi siswa (Studi Kasus di MAN Ende NTT). Observasi terakhir pada tanggal 10 Mei 2023 -29 Mei 2023 terkait upaya guru PAI dalam menumbuhkan Nilai moderasi beragama di MAN Ende NTT.

Setelah melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa narasumber. Wawancara pertama dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2023 yaitu dengan bapak kepala Sekolahh MAN Ende NTT, fokus wawancara terkait Upaya Guru PAI dalam menumbuhkan nilai moderasi beragama yang dilaksanakan di MAN Ende. Wawancara selanjutnya dilakukan dengan enam pak Muhommad Isnainin, S.Pd.I, Bu Zainab Raundarha, S.Pd.I, Pak Ramadhan, S.Pd.I, Bu Desi Ludviati Modjo, S.Pd dan Ibu Dra. Wardah Hasan Al-Hadad yang masing-masing dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2023-18 Mei 2023 dengan fokus wawanacara adalah upaya Guru PAI dalam menumbuhkan nilai moderasi beragama pada siswa. Wawancara terakhir dilakukan dengan tiga peserta didik yaitu Himawan, Chalista, dan Mizan masing-masing dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2023-18 Mei 2023.

Oleh sebab itu peneliti telah melakukan observasi terkait kegiatan pembelajaran yang ada di Man Ende. Selain observasi peneliti juga harus melakukan wawancara terhadap peserta didik siswa di Man Ende. Melalui dua instrument penelitian tersebut maka diperoleh data yang valid untuk diolah pada tahap penelitian selanjutnya. Setelah melakukan observasi dan wawancara peneliti juga melakukan dokumentasi untuk mendukung keabsahan data berupa dokumentasi visi, misi, surat keputusan kepala madrasah, jadwal kegiatan, jadwal pembelajaran di madrasah aliyah negeri Ende, dan data susunan Man Ende. Untuk itu peneliti hadir di lokasi penelitian agar dapat meneliti secara langsung untuk meneliti kurang lebih tiga bulan agar peneliti mendapatkan informasi yang lebih akurat.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti sangat penting untuk mendapatkan data sesuai dengan lokasi yang telah dituju yaitu di MAN ENDE yang letaknya di Jl.Nenas No.07 Kelurahan Mautapaga Kecamatan Ende Timur. Kota/Kab: Ende. Provinsi NTT. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini yaitu Karena peneliti merasa tertarik dengan lembaga MAN Ende yang banyak memiliki keistimewaan dalam system pendidikan dan keagamaan yang dapat menunjang keterampilan siswa dalam menumbuhkan nilai moderasi beragama melalui jum'at taqwa. Selanjutnya Peneliti merasa tertarik karena system pendidikan di Man Ende yang tertata dan teratur dalam membimbing siswa dengan membiasakan siswa dengan kegiatan keagamaan melalui jum'at taqwa. Alasan lainnya adalah letak lokasi penelitian mudah di jangkau oleh peneliti, serta lokasinya strategis karena

Man Ende ini berada cukup dekat dengan lokasi tempat tinggal peneliti di Ende. Sekolah ini mempunyai struktur organisasi yang jelas dan sangat baik. dengan terdapatnya kerjasama antara elemen madrasah yang bisa menjadi penunjang meningkatnya kualitas dan mutu madrasah, begitu juga kedisiplinan yang tinggi dan visi misi yang dicapai mengindikasikan kemampuan persaingan madrasah secara unggul di dunia pendidikan.

D. Data dan Sumber Data

Data yang diperlukan merupakan hasil dalam bentuk angka maupun fakta yang didapatkan dari lokasi penelitian yang menjadi pijakan untuk menyusun rangkaian informasi dalam suatu penelitian. Data ini diambil oleh peneliti adalah data mengenai peran Guru PAI terhadap nilai-nilai moderasi islam terhadap nilai moderasi beragama bagi didik MAN Ende.

Data yang didapatkan penelitian dapat berupa wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai pendukungnya. Sumber data untuk penelitian merupakan subyek dari mana data bisa didapat. Jika peneliti memakai wawancara ataupun kuesioner agar data terkumpul, sumber data ini dinamakan informan ataupun responden (seseorang yang memberi jawaban ataupun respon pertanyaan peneliti, termasuk pertanyaan lisan ataupun tertulis). Bila memakai observasi, mengindikasikan data bersumber dari proses sesuatu, gerak ataupun benda. sumber data ini dapat dalam bentuk proses, gerak ataupun benda. Namun, jika peneliti memakai dokumentasi, catatan ataupun dokumen yang akan menjadi sumber data.⁶⁶

⁶⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan R&D, (Bandung: alfabeta, 2015), hal. 403-404

Pengumpulan datanya yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode wawancara, maka sumber datanya dinamakan responden (orang yang memberi jawaban ataupun respon atas pertanyaan dari peneliti). Jika peneliti memakai teknik observasi, sumber data disini bisa berwujud proses ataupun benda gerak. Jika dipergunakan teknik dokumentasi, data (catatan) yang didapat menjadi sumber data. Untuk penelitian yang dilaksanakan ada tiga unsur, pada sumber data yakni:

1. Paper (kertas), yakni data disajikan dengan berbentuk simbol, gambar, angka ataupun huruf yang dalam mendapatkannya dibutuhkan teknik dokumentasi. Sumber data ini asalnya dapat berupa kertas-kertas (majalah, buku, arsip, dan dokumen, lainnya), papan nama, papan pengumuman, dan lain-lain.

2. lokasi (tempat), ini merupakan salah satu obyek agar peneliti mendapatkan data-data akurat mengenai judul yang telah disiapkan peneliti. .

3. Person (manusia), yang melahirkan dalam bentuk kata-kata dari wawancara serta hasil observasi tingkah laku. Dihasilkan juga data berbentuk rekam gambar melalui hasil di MAN ENDE. Sumber data yang bentuknya orang ialah keseluruhan semua siswa di MAN ENDE.⁶⁷

Diterangkan dalam buku Abdul Manab yang berjudul “Penelitian Pendidikan” yang ditulis oleh Bungin Burhan bahwa data yang direkrut untuk penelitian sumbernya dari:

1. Data primer

⁶⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Bina Aksara, 2009), hal.113

Data primer merupakan suatu data pertama yang didapatkan di lokasi penelitian yang dipilih. Dikatakan pula sebagai data yang sumbernya dari sumber pertama termasuk kelompok ataupun individu misalnya hasil kuesioner dan wawancara. Agar diperoleh data primer ini, dilaksanakan wawancara oleh peneliti bersama kepala sekolah MAN Ende Pak Tahrin Thalib, S.Pd, bapak ibu guru yaitu pak Muhommad Isnainin, S.Pd.I, Bu Zainab Raundarha, S.Pd.I, Pak Ramadhan, S.Pd.I, Bu Desi Ludviati Modjo, S.Pd dan Ibu Dra. Wardah Hasan Al-Hadad dan peserta didik yaitu Himawan, Mizan, dan Chalista terkait peranan atas upaya guru PAI dalam menumbuhkan nilai moderasi beragama melalui jumat taqwa terhadap peserta didik di MAN Ende.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data kedua yang menjadi pembantu bagi data pertama. Data sekunder ini biasanya dapat diambil dari buku-buku, jurnal dan akses lainnya yang sesuai dengan judul skripsi penulis. Dikatakan pula sebagai data dengan pengolahan lanjutan dan penyajian dari pihak pengumpul data ataupun pihak lainnya ataupun data pendukung yang sangatlah dibutuhkan untuk penelitian ini, didapat lewat langkah mencatat beragam dokumen antara lain, propile madrasah, visi misi, tujuan, data guru, data siswa, jadwal pembelajaran, struktur organisasi. termasuk Peraturan Pemerintah, Undang-Undang, artikel ataupun tulisan yang berkenaan dengan sistem sekolah.⁶⁸

E. Metode Pengumpulan Data

⁶⁸ Abdul Manab, Penelitian Pendidikan, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 202

Metode dalam mengumpulkan yaitu suatu cara yang termudah dalam pelaksanaan penelitian, disebabkan tujuan dilaksanakannya penelitian yaitu memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak bisa memperoleh data untuk memenuhi kelengkapan umumnya data yang menjadi ketetapan, saat proses pengumpulan penyatuan data sudah semestinya terdapat cara yang dilakukan sama dengan perolehan yang dilaksanakan.

Penelitian tentunya mencakup proses mengumpulkan data memakai sejumlah metode tertentu yang menyesuaikan ciri khusus penelitian yang dilaksanakan dalam pengumpulan data sebanyak-banyaknya. Secara mendasar terdapat 3 metode mengumpulkan data yang sering dipakai untuk penelitian kualitatif termasuk dokumentasi, wawancara dan observasi. Untuk mengumpulkan data mengenai peranan guru atas pembinaan nilai moderasi beragama melalui jumat taqwa pada peserta didik MAN Ende.maka peneliti memakai teknik yakni: a) Observasi

Sutrisno Hadi menjelaskan bahwasannya, observasi ada cara pengumpulan data untuk mengamati suatu kejadian yang sesuai dengan judul peneliti. Peneliti menggunakan observasi partisipan karena peneliti langsung mengobservasi peserta didik yang berada di lokasi penelitian. . Dua yang lain yang paling penting ialah proses ingatan dan pengamatan. Teknik mengumpulkan data memakai observasi dipakai manakala penelitian berhubungan dengan proses kerja, tingkah laku manusia, gejala alam dan jika responden yang dikaji tidak terlampaui banyak. Arikunto menjabarkan bahwasannya observasi untuk tradisi penelitian menjadi sebuah teknik (guna

mengumpulkan data) yang dilaksanakan lewat cara pengamatan dengan pencatatan sistematis dan ketelitian yang baik.⁶⁹

Untuk suatu penelitian, observasi termasuk sesuatu yang krusial dan perlu dilaksanakan. Dikarenakan lewat observasi kondisi objek ataupun subjek penelitian bisa dirasakan dan dilihat oleh seseorang peneliti secara langsung. Berdasar paparan Moh. Nazir, observasi dimaknai upaya mengambil data memakai mata dan pada keperluan itu tidak disertai pertolongan alat standar lainnya.

Dengan demikian terkait metode yang dimanfaatkan ini, mewajibkan peneliti agar datang dilokasi penelitian secara langsung. Tujuan dilaksanakannya observasi partisipan ialah guna mengobservasi peristiwa sejalan secara ilmiah muncul di lapangan. Untuk teknik ini, peneliti secara langsung menjalankan proses interaksi ataupun melibatkan diri pada kegiatan yang dilaksanakan subjek lewat pengumpulan data dari data yang dibutuhkan secara sistematis. Kedatangan peneliti dilokasi penelitian, sebagai upaya dalam mencatat dan memperhatikan gejala yang muncul di MAN ENDE. Hubungannya dengan peranan guru pada Pembinaan nilai moderasi beragama melali jumat taqwa pada siswa, lewat kegiatan keagamaan sepanjang proses belajar mengajar di madrasah dengan rinci diamati penulis mengenai kondisi sosial yang muncul semenjak dari kondisi lokasi penelitian hingga fokus penelitian. Dengannya metode pengamatan ini dilaksanakan agar diketahui lebih dekat mengenai objek pembahasannya

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Bina Aksara,1986), hal.24

berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan. Instrumen yang dipergunakan melihat pedoman observasi.

Tabel Kisi-kisi Observasi Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Nilai Moderasi Beragama Melalui Jumat Taqwa

No	Objek Pengamatan	Indikator
1	Guru PAI Mengembangkan Nilai moderasi melalui Jumat taqwa	5.1 Peran dan Tanggung jawab Guru 5.2 Upaya, metode pelaksanaan dalam menumbuhkan nilai moderasi beragama melalui jumat taqwa 5.3 Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan dalam menumbuhkan nilai moderasi beragama melalui jumat taqwa

b) Wawancara

Wawancara bermakna sebuah saling bertanya jawab, yang mana dua individu ataupun lebih dalam secara fisik yaitu secara berhadapan, yang satu bisa menyaksikan muka yang lainnya dan suara itu didengarkan memakai telinganya sendiri. Sementara berdasar paparan Arikunto.⁷⁰

Wawancara dipakai menjadi teknik pengumpulan data jika hendak dilaksanakan studi pendahuluan agar ditemukan masalah yang dikaji, dan manakala hendak diketahui dan responden yang ada kecil/sedikit. Teknik guna mengumpulkan data ini berpijak pada self-report ataupun

⁷⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 132

hasil diri, ataupun sekurangnya pada keyakinan ataupun pengetahuan pribadi. Untuk penelitian yang dilaksanakan, peneliti memakai wawancara mendalam. Wawancara yang dimaksudkan ialah proses tanya jawab yang mendalam dari pewarta bersama informan agar diperoleh informasi yang lebih detail menyesuaikan tujuan penelitian.⁷¹

Peneliti melaksanakan wawancara lebih detail sebagai langkah utama yang dilaksanakan untuk pendekatan kualitatif. Arah dari wawancara mendalam yaitu memperoleh data yang berhubungan dengan sekolah termasuk peranan guru saat pembinaan kecerdasan pada peserta didik bagi pendidikan MAN ENDE. Peneliti melaksanakan wawancara bersama guru pendidikan agama Islam di MAN Ende agar diketahui banyak hal yang berkaitan dengan aktivitas ataupun perilaku keagamaan siswa ataupun usaha yang dilaksanakan guru PAI terkait pembinaan nilai moderasi beragama melalui jumat taqwa pada siswa. Kepada informan, peneliti melaksanakan wawancara terstruktur yang tujuannya menemukan informasi bagaimana peranan guru PAI terkait pembinaan nilai moderasi Bergama melalui jumat taqwa pada siswa.

Tabel Kisi-kisi Wawancara Guru Dalam Menumbuhkan Nilai Moderasi Beragama Melalui Jumat Taqwa

No	Pokok Pertanyaan	Aspek yang diungkap	Smber data
1	Bentuk Pelaksanaan pembinaan nilai moderasi beragama	1.1 Kondisi sekolah	Sekolah, Kepala

⁷¹ Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan Metode Paradigma Baru, Cet. I (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 170

	melalui jumat taqwa	1.2 Proses pelaksanaan 1.3 Evaluasi	Madrasah, Guru PAI
2	Faktor yang mendukung dan menghambat terlaksananya pembinaan Nilai moderasi beragama melalui jumat taqwa	1.1 Peraturan Madrasah 1.2 Kerjasama Dengan orang tua 1.3 Sarana dan prasarana	Sekolah, kepala sekolah, Guru PAI

c) Dokumen

Dokumentasi adalah arsip-arsip yang telah lalu. Bentuk dokumen dapat berwujud gambar, tulisan, ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen adalah penunjang atas metode wawancara dan observasi yang dilaksanakan pada penelitian kualitatif. Dokumentasi berarti pencarian data terkait variabel ataupun hal lain berwujud transkrip, buku, majalah, agenda, catatan rapat, dan lainnya. Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data lewat penyelidikan dokumen yang tersedia dan sebagai tempat dalam mempersiapkan sejumlah informasi dan data. Terkait praktik didalamnya penulis diberi dokumen resmi dari pihak sekolah berwujud berkas, visi misi, dan catatan lainnya yang cukup. Metode ini dilaksanakan lewat pengumpulan catatan tersurat ataupun tersirat dari lapangan, langsung

ataupun dari luar lokasi penelitian yang berhubungan dengan pokok masalah yang dikaji.

Studi dokumentasi mendapatkan hasil yang memadai untuk peneliti sebagai usaha agar informasi dan data makin lengkap sehubungan dengan penelitian berwujud foto dan struktur organisasi yang berhubungan dengan penelitian berwujud foto dan struktur organisasi siswa dan guru sehubungan:

- a. Peranan guru dalam menumbuhkan nilai moderasi beragama melalui jumat taqwa pada siswa melalui pembiasaan sehari-hari Madrasah Aliyah Negeri Ende.
- b. Bentuk pelaksanaan guru PAI dalam menumbuhkan nilai moderasi beragama melalui jumat taqwa pada peserta didik di MAN Ende
- c. Yang mendukung dan menjadi hambatan terhadap pelaksanaan pembinaan menumbuhkan nilai moderasi beragama melalui jumat taqwa pada peserta didik di MAN ENDE. Data dikumpulkan lewat dokumentasi di Madrasah Aliyah Negeri Ende akan peneliti pakai sebagai pelengkap data yang sudah diperoleh berdasar wawancara dan observasi.

F. Jenis dan teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pencarian, penyusunan, pengoorganisasian, serta pengelolaan dari suatu data. Data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi masih berupa data mentah, maka dari itu para proses analisis data peneliti akan melakukan pengoorganisasian data mengenai Upaya Guru PAI dalam menumbuhkan nilai moderasi beragama melalui jum'at taqwa bagi siswa Man Ende, sehingga data akan

lebih sistematis, serta mempermudah pemaparan data dan pengambilan kesimpulan. Jenis analisis data yang digunakan adalah domain analysis yang dikemukakan oleh Spradley, analisis domain ini adalah usaha peneliti untuk mengumpulkan data secara menyeluruh untuk dapat memberikan gambaran objek penelitian dan menjawab fokus penelitian yang telah ditentukan.⁷² Peneliti telah melakukan pengamatan secara berkala sehingga menghasilkan data yang lebih bervariasi sehingga dapat meningkatkan validitas dari data tersebut. Penelitian ini memperoleh data dari berbagai sumber setelah menerapkan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi, wawancara, dan observasi. Berikut tiga teknik analisis data yang diterapkan oleh peneliti dengan mengacu pada pandangan positivism melalui teori Miles dan Huberman,⁷³ meliputi:

1. Kondensasi data

Dalam penelitian setelah pengumpulan data yang jumlahnya cukup banyak, selanjutnya data akan di rangkum, diklasifikan berdasarkan tema, memilih hal pokok kemudian di fokuskan dan terakhir adalah membuang data yang tidak diperlukan, itulah yang dinamakan kondensasi data. Kegiatan kondensasi data ini sangat membantu peneliti dalam memberikan gambaran tahap penelitian sehingga mempermudah dalam pengumpulan data pada tahap selanjutnya.

2. Penyajian Data

⁷² Sandu Siyoto dan M. Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogya: Literasi Media Publishing, 2015), Hlm. 122.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm. 246.

Sebagaimana pengertian yang dijelaskan oleh Matthew B. Miles dan Michael Huberman bahwa penyajian data merupakan sebuah kumpulan data informasi yang telah didapat dari pengelompokan data observasi, wawancara maupun dokumentasi untuk kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Displaying data dilakukan setelah melakukan kondensasi data. Dalam penyajian data peneliti menggunakan teks yang bersifat naratif. Mendisplay data dapat mempermudah memahami objek penelitian dari data di lapangan. Display data juga memudahkan dalam menyusun planning kerja selanjutnya sehingga lebih terstruktur dalam melakukan penelitian. Selain naratif peneliti juga menggunakan tabel, gambar, maupun grafik untuk memudahkan dalam membaca data dan diolah ke tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Conclusion and verification didapatkan dari usaha mengumpulkan data, kemudian mengolah data, menyajikan data. Kesimpulan dapat berubah seiring pengembangan penelitian dengan ditemukannya bukti atau data baru yang ada di lapangan, oleh karena itu kesimpulan harus dapat menjawab segala bentuk pertanyaan dalam rumusan masalah. Setelah mendapatkan kesimpulan maka tahap selanjutnya adalah memverifikasi data dengan dihubungkan pada teori pendukung kemudian menjadi kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan keabsahan data

Tujuan dari pengecekan ini yang terdapat pada penelitian kualitatif adalah dengan mempertanggung jawabkan data pada penelitian yang bersifat ilmiah melalui beberapa teknik uji. Berikut ini teknik uji keabsahan data yang digunakan peneliti, antara lain:

1. Triangulasi data

Triangulasi ialah teknik memeriksa sah tidaknya data yang memakai hal-hal lain yang tidak termasuk data tersebut bagi kebutuhan pengecekan ataupun agar data tersebut bisa dibandingkan. Triangulasi ialah teknik yang banyak dipakai dalam pengujian keabsahan data kualitatif. Berdasarkan paparan Moleong, Triangulasi sebagai teknik guna memeriksa keabsahan data yang memakai hal-hal lainnya diluar data tersebut bagi keperluan perbandingan keabsahan data ataupun pengecekan keabsahan data. Berdasarkan paparan Michael Quinn Patton senada kutipan dari Lexy J Moleong menjelaskan bahwasannya untuk triangulasi mencakup tiga macam, yakni:

1. Triangulasi dengan Sumber

Metode triangulasi yang berupaya melaksanakan perbandingan lewat pengecekan balik derajat kepercayaan sebuah informasi yang didapat lewat metode kualitatif. Contoh disini yakni: peneliti melaksanakan pengecekan lagi kepada seorang lawan bicara saat interview memastikan bagaimana penelitian dengan seseorang itu telah memiliki kelayakan agar terpilih ataukah tidak. Sebagai pengujian kredibilitas data mengenai peranan guru PAI terkait pembinaan nilai moderasi beragama melalui jumat taqwa pada

peserta didik di MAN ENDE, karenanya pengujian dan pengumpulan data yang sudah didapat bisa dilaksanakan mengenai menumbuhkan nilai-nilai agama bagi peserta didik yang turut berperan serta pada aktivitas keagamaan di madrasah itu.

2. *Persistent Observation*

Konsisten dalam melakukan observasi menjadi salah satu teknik uji keabsahan data berdasarkan presentase ketekunan peneliti dalam melaksanakan penelitian secara langsung di lokasi penelitian.⁷⁴ Artinya peneliti konsisten untuk melakukan penelitian berkala di Man Ende.

3. Menggunakan bahan referensi

Referensi diperlukan untuk membuktikan data yang diperoleh peneliti, misalnya apabila menggunakan metode wawancara maka perlu didukung dengan adanya bukti fisik berupa rekaman, atau ketika melakukan observasi dibuktikan melalui catatan lapangan. Dokumentasi yang autentik sangat diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan pada hasil penelitian, oleh karena itu foto-foto dapat mendukung keabsahan data penelitian.

H. Prosedur Penelitian

Tahapan yang dimaksud mencakup sejumlah hal, meliputi tahapan sebelum ke lapangan, tahapan pekerjaan dalam lapangan dan tahapan laporan. Sebagai berikut:

1. Tahapan Lapangan

⁷⁴ Ibid, 92-94.

Pada tahapan ini penulis melaksanakan beragam persiapan sebelum turun langsung pada kegiatan yang dikaji. Misalnya yakni pengurusan izin, yang termasuk sebuah tahapan yang tidak bisa diremehkan. Sebab hal itu mengikutsertakan manusia menuju latar penelitian. Aktivitas pra lapangan yang lain perlu mendapat perhatian yakni latar penelitian tersebut yang butuh dijajaki dan diberi penilaian dalam rangka meninjau termasuk berkenalan dengan beragam kondisi alam dan unsur dari latar penelitian. Tahapan ini adalah tahapan pokok penelitian. Sebagai tahapan awal penelitian pencarian data resmi yang bisa dipakai untuk wawancara dan penelitian sehingga didapat data awal mengenai kondisi madrasah. Untuk tahapan ini diadakan wawancara dan observasi. Data yang sudah dikumpulkan lalu dicek dan dilaksanakan analisis benar tidaknya.

2. Tahap Analisis Data

Penyusunan seluruh data untuk tahapan ini dari hal-hal yang sudah dikumpulkan secara rinci dan sistematis. Dengan demikian data ini bisa dengan mudah di pahami dan temuannya bisa di informasikan secara jelas kepada orang lainnya.

3. Tahap Pelaporan

Tahapan penyelesaian dilaksanakan lewat laporan penelitian tertulis berbentuk skripsi, yang senada dengan format acuan guna menulis skripsi yang diterbitkan UIN Malang. Penyusunan data oleh peneliti ini

menyesuaikan peristiwa di lapangan, berikutnya ditarik kesimpulan
sesudah dilaksanakan analisis.⁷⁵

⁷⁵ Moleong, Metodologi Penelitian...hal. 127

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Sejarah Madrasah

Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Ende (MAN Ende). Pada awal perkembangannya MAN Ende adalah sebuah PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) yang didirikan pada bulan Agustus Tahun 1961. Dengan SK yang diterbitkan oleh Departemen Agama Nomor: 12 Tahun 1960 Masehi dan Kepala Madrasah pada waktu itu bernama Bapak Suprpto. Pendidikan Guru Agama Negeri pada waktu itu disebut dengan PGAN Empat Tahun yaitu mulai tahun 1961 s.d 1965.

Dan setelah tahun 1965 status PGAN 4 tahun tadi di ubah statusnya menjadi PGAN Enam tahun terjadi pada tahun 1965 s.d 1979. Dan adapun Kepala Madrasah pada waktu itu Bapak Achmad Junus. Pada tahun 1978 yang saat itu Menteri Agama adalah Bapak Mukti Ali mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 17/1978 Masehi bahwa PGAN Enam tahun diubah lagi statusnya menjadi Madrasah Aliyah Negeri. Adapun Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Ende mulai melaksanakan statusnya sebagai MAN pada tanggal 15 Juli 1979 sampai dengan saat ini.

2. Profil Madrasah Aliyah Negeri Ende (MAN Ende)

Di bawah ini dipaparkan profil Madrasah Aliyah Negeri Ende sebagai identitas Sekolah. Sekolah ini beridri pada tahun 1978 yang letaknya di Kota Ende NTT jalan nenas Mautapaga Ende timur . Dimana sekolah ini memiliki bangunan yang cukup bagus sehingga sekolah ini sangat terkenal di daerah NTT. Sekolah ini memiliki Akreditasi A, sehingga Madrasah

Aliyah Negeri Ende sangat baik dari bentuk bangunannya, dari pendidik maupun peserta didik. Adapun paparan propile Madrasah sebagai berikut:

3. Visi

Visi MAN Ende:

Agung, Akhlak, Gemilang Prestasi.

Visi tersebut untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga madrasah kami untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan madrasah. Adapun indikator dari visi tersebut adalah:

- a) “Mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran agama islam secara benar dan konsekuen “
- b) Berprestasi dalam berbagai event kegiatan atau perlombaan baik akademis maupun non akademis.
- c) Mampu melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi
- d) Prolehan nilai akademis peserta didik meningkat meningkat dari tahun ke tahun.
- e) Mampu bersaing dalam bursa dunia kerja
- f) Mampu melahirkan peserta didik yang kreatif dan inovatif
- g) Tenaga pendidik dan kependidikan bekerja secara profesional
- h) Disiplin warga sekolah sesuai dengan standar yang berlaku
- i) Kegiatan pembinaan dan pengembangan minat, bakat dan kemandirian siswa.
- j) Menjalani kerja sama dengan masyarakat dalam berbagai bidang yang positif.

4. Misi

Untuk mengimplementasikan visi yang telah ditetapkan, maka misi Madrasah Aliyah Negeri Ende adalah:

- a) Mengadakan pembinaan berkala terhadap guru, karyawan dan siswa oleh kepala madrasah dan instansi terkait agar tumbuh kesadaran bersyukur dan mencintai tugasnya.
- b) Menumbuhkan budaya malu.
- c) Melaksanakan dan membudayakan tata tertib sekolah dan tata pergaulan masyarakat pembiasaan etika baik dan ucapan maupun perilaku.
- d) Menyediakan media diskusi, perpustakaan, transfer informasi dari pihak yang berkompeten mengadakan pembelajaran dengan sarana multimedia.
- e) Mengadakan pelatihan bidang lifeskill secara teratur dan terprogram, melakukan program magang dan kerja sama dengan pihak tertentu.
- f) Mengoptimalkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien dengan fasilitas ICT.
- g) Mengembangkan bakat, minat serta kemampuan kompetensi secara optimal dalam bidang sains, matematika, bahasa asing, ICT, seni, olahraga, dan karya ilmiah remaja.
- h) Menerapkan manajemenpartidipatif yang bermutu
- i) Menumbuhkan kesadaran bertoleransi dalam kehidupan beragama
- j) Membina jaringan kemitraan dengan lembaga terkait dan stakeholder.

- k) Mengembangkan prasaanmemilki madrasah
- l) Menumbuhkan semangat kepedulian terhadap lingkungan sosial, fisik dan kultur
- m) Mewujudkan performens madrasah yang ASRI
- n) Melaksanakan pelatihan keagamaan, ibadah sosial atau bakti sosial dan kaderisasi

5. Tujuan

Berdasarkan hasil evaluasi dari pelaksanaan program kerja tahun sebelumnya kita dapat melihat hasil-hasil yang telah dicapai serta permasalahan-permasalahan yang tengah dihadapi. Adapun tujuan-tujuan Madrasah Aliyah Negeri Ende sebagai berikut:

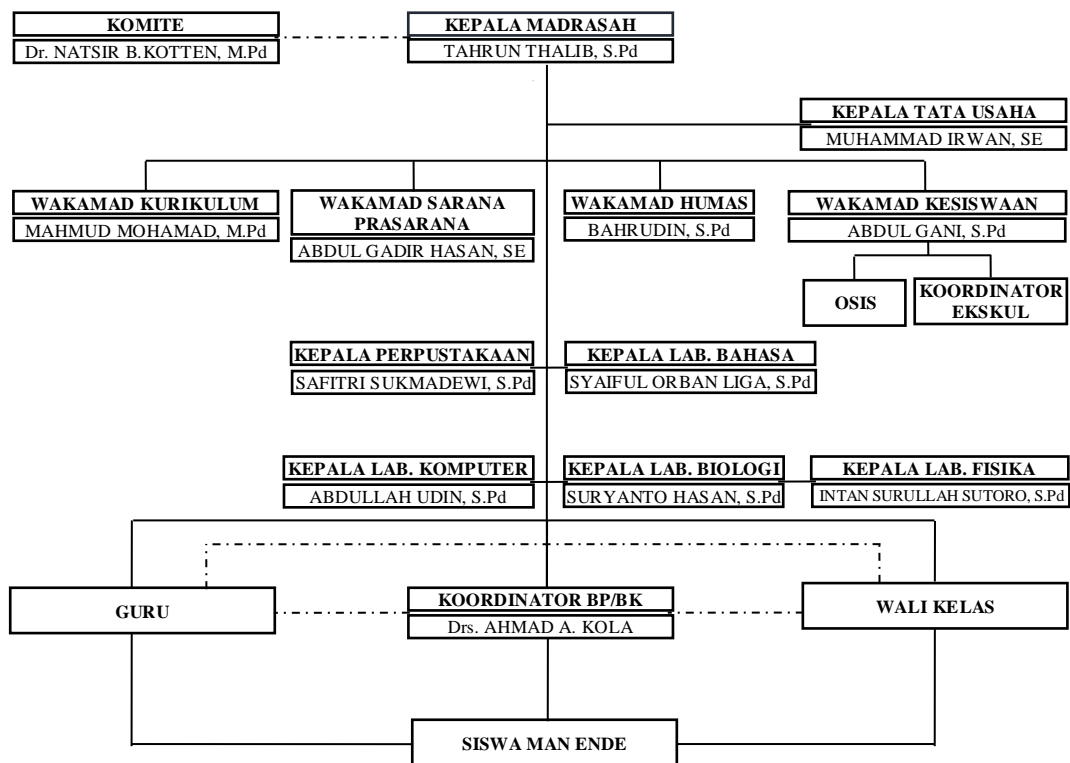
- a. Mensejajarkan Madrasah Aliyah NegeriEnde dengan sekolah unggul lanjutan atas lainnya
- b. Madrasah AliyahNegeriEnde harus mampu menghasilkan tenaga-tenaga terdidik sesuai kehidupan dan harapan masyarakat
- c. Menjadikan MadsarahAliyahNegeriEnde sebagai lembaga pendidik pilihan utama bagi masyarakat muslim Ende khususnya dan masyarakat flores pada umumnya.
- d. Menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan standar pendidikan nasional
- e. Mewujudkan madrasah bertaraf internasional
- f. Meningkatkan presentase kelulusan baik secara kualitatif maupun kuantitatif

- g. Menarik rasa simpati pemerintah dan masyarakat terhadap kualitas madrasah
- h. Peningkatan perencanaan program atau kegiatan, mampu menggunakan sumber daya organisasi lembaga

6. Struktur Organisasi Madrasah

Untuk mengetahui kelengkapan identitas suatu lembaga, struktur organisasi merupakan salah satu hal yang sangat penting agar kegiatan madrasah terstruktur dengan baik sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang telah dirancang. Adapun struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri Ende, yaitu:

STRUKTUR ORGANISASI MAN ENDE



Dalam mengelola sekolah kepala madrasah membagi kegiatannya meliputi:

a) Menajemen administrasi

Merupakan kegiatan yang bertujuan mengarahkan agar semua komponen dalam organisasi atau kelompok, bekerja sama mengerjakan hal-hal yang dapat mendukung pencapaian tujuan.

b) Menajemen operasi

Merupakan kegiatan yang bertujuan membina setiap elemen/ bagian organisasi agar dalam melaksanakan tugas masing-masing dapat berjalan dengan efisien dan efektif.

MAN Ende memiliki beberapa staf guru kepegawain yang terdiri dari guru laki-laki dan perempuan yang berjumlah 103 di antaranya yaitu, kepala madrasah 1 orang, kepala tata usaha 1 orang, guru 79 orang, staf tata usaha 89 orang, satpam dan penjaga 4 orang. selain itu di MAN Ende memiliki 1128 siswa. di MAN Ende juga memiliki sarana prasarana yang terdiri dari 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 32 ruang kelas, 1 perpustakaan, 1 lab Ipa, 1 Lab Bahasa, 1 Lab Komputer, 1 Lab Biologi, 1 Lab Fisika, 1 Lab Kimia, 1 Aulia, 1 tata Usaha, 2 Mushola, 1 Konseling, 1 UKS, 1 ruang Osis, 23 Toilet, 2 Gudang, 1 Lab Olahraga, 3 ruang keterampilan, 1 Kantin, dan 2 Gardu Satpam.

B. Hasil Penelitian

Peneliti secara langsung terjun ke lapangan guna memperoleh data yang berhubungan dengan peran Guru PAI dalam menumbuhkan nilai

moderasi beragama di MAN Ende. Metode penelitian yang dipergunakan oleh peneliti yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan nilai moderasi beragama di MAN Ende NTT

Peran guru PAI dalam upaya menumbuhkan atau meningkatkan nilai moderasi beragama pada peserta didik di MAN Ende. Sebagai seorang guru layaknya guru bisa ditiru dan dijadikan sebagai contoh atau tauladan siswa dalam menumbuhkan nilai-nilai moderasi beragama melalui jum'at taqwa, guru harus memberi contoh yang baik pada siswanya supaya mereka bisa meniru perilaku guru yang baik. Pendidik selaku subyek pendidikan dimana salah satu bagian penting dalam proses belajar mengajar mempunyai peran yang begitu penting dalam menentukan kualitas pembelajaran, yang dilakukan hingga tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan nantinya menjadi guru Pendidikan Agama Islam, sepatutnya kepada peserta didik guru PAI bisa mendidik dengan akhlak terpuji dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki iman dan taqwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu hendaknya guru Pendidikan Agama Islam sudah selayaknya melakukan pemahaman terhadap masing-masing karakter peserta didik.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Kepala MAN Ende yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2023 pukul 07.30 sebagai berikut:

“ MAN Ende di dalam menumbuhkan nilai Moderasi beragama, Guru yaitu khususnya guru PAI dapat mengetahui arti dari Moderasi

*Beragama dalam lingkungannya, yang berhubungan dengan keagamaan yang utamanya menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya, ketika peserta didik melakukan kesalahan guru dapat menegur dan memberitahukan sebagaimana contoh yang baik, karena di usia masa remaja khususnya masa Aliyah peserta didik lebih cepat menirukan apa yang dilakukan oleh orang yang ada di lingkungan sekitarnya,*⁷⁶[TT. RM.1.01]

Moderasi beragama berdasarkan keberadaban di lingkungan sekitar MAN Ende telah menunjukkan perilaku dan sikap maupun akhlak karakter baik yang bisa berperan mendukung terhadap perkembangan atau meningkatkan nilai moderasi beragama kepada peserta didiknya.

Adapun hasil wawancara dari guru PAI MAN Ende Pak Muhamad Ramadhan, S.Pd.I, yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2023 pukul 08.00 sebagai berikut:

*“ Guru PAI dengan moderasi beragama untuk di hari jum’at, dengan program jum’at taqwa yaitu suatu kegiatan dimana peserta didik kita mengikuti program pagi untuk mensosialisasikan kepada masyarakat, yang pertama yaitu melalui pakaian atau busana muslim yang bersahaja yang menunjukkan karakter, jati diri kita yang baik kepada masyarakat. Kemudian program berikutnya adalah setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran di hari jum’at ada program untuk mengikuti solat jum’at di Madrasah. Itu diwajibkan diikuti oleh seluruh siswa. Jadi siswa bukan kita pulangkan dan sholat di tempatnya masing-masing, tapi kita lakukan di sekolah untuk mengikuti program sekolah untuk menunjukan peserta didik untuk meningkatkan iman dan takwa mereka kepada Allah swt karena sholat jum’at merupakan kewajiban yang diatur oleh ajaran islam.”*⁷⁷[MR.RM 1.01]

Dari pendapat Pak Muhamad Ramadhan, S.Pd.I, selaku guru PAI MAN Ende bahwa guru PAI memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan nilai moderasi beragama bagi peserta didik di MAN Ende. Peran Bapak Ibu Guru PAI di MAN Ende ini sangat luar biasa,

⁷⁶Hasil wawancara dengan kepala MAN Ende pada tanggal 10 Mei 2023, pukul 07.30

⁷⁷Hasil wawancara dengan Guru PAI pak Ramadhan S.Pd.I , Pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2023 pukul 8.00

sangat signifikan untuk melaksanakan kalaborasi dalam rangka menumbuhkan nilai moderasi beragama melalui Jum'at Taqwa kepada peserta didik di Madrasah, selain Guru PAI, juga teman-teman guru umum itu dalam kaitannya membina membentuk kebersamaan menanamkan nilai moderasi beragama pada peserta didik.

Adapun hasil wawancara dengan siswa MAN Ende; Clalista kelas XI IPA, pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2023 pukul 10.45:

“ Moderasi beragama itu sangat penting sekali pertamanya bagi siswa terlebih nanti ketika saya dan teman-teman sudah lulus, kenapa demikian karena moderasi beragama itu saya bisa belajar untuk bertoleransi dengan baik dengan selain agama saya agama islam seperti contoh di MAN Ende ada guru selain guru agama islam, saya dan teman-teman lainnya bisa toleransi dengan guru tersebut. Jadi siswa itu kalau nanti sudah lulus kelak nilai moderasi beragamanya sudah dibentuk di madrasah dengan baik. Maka apapun nanti profesinya baik jadi aparatur sipil negara dan pengusaha ataupun juga profesi-profesi lainnya ketika basic virtual yang kuat, insya Allah tetap akan menjadi insan yang akan senantiasa tetap beribadah berpegang teguh kepada Al-Qur'an Hadist pada ajaran Rasulllah sehingga bisa bertoleransi dengan baik dengan selain Agama Islam.”⁷⁸[C.RM 1.01]

Jadi sangat penting sekali tentang Moderasi Beragama kemudian kaitannya dengan bagi peserta didik yakni sangat penting karena kuncinya ketika akademik saja yang dibangun ataupun non akademik tanpa berbasis agamis maka hal tersebut hanya akan menciptakan anak-anak yang cerdas cara akademik namun akan menjadi sangat tidak cerdas secara agama, juga mungkin akan menghasilkan anak yang cerdas secara non akademik tapi sangat lemah di tingkat keagamaan, maka Moderasi Beragama itu menjadi hal yang sangat fundamental dan sangat mudah sekali, karena dia akan mempengaruhi

⁷⁸Hasil wawancara dengan siswa MAN Ende Chalista kelas XI IPA , Pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2023 pukul 10.45

hal-hal yang lain. Jika nilai moderasi agamanya itu sukses atau berhasil maka akan menjadi anak yang cerdas akademik yang mempunyai toleransi tinggi dan anak yang terampil dengan tangannya dengan kreativitasnya tapi tetap basic pada keagamaan yang kuat dan ini yang diharapkan dan yang dilakukan guru MAN Ende khususnya guru PAI kepada peserta didiknya.

2. Upaya Meningkatkan Nilai Moderasi Beragama di MAN Ende

Moderasi Beragama tidak terpisahkan dari adanya program kegiatan yang terdapat di MAN Ende sendiri yaitu program kegiatan yang sudah disusun oleh Kepala Madrasah yaitu mengorganisasi, mengaktualisasikan secara berkala, melakukan supervisi, dan evaluasi, selain itu didukung oleh pihak guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam MAN Ende.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Kepala MAN Ende pada hari Rabu 24 Mei 2023 Pukul 08.15 sebagai berikut:

“Upaya meningkatkan nilai moderasi beragama yang ada di MAN Ende yaitu:

a. Melalui kurikulum

Kurikulum menjadi pedoman bagi guru khususnya guru PAI dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang dilakukan saat di kelas.

b. RPP

Dengan RPP, guru akan menjadi lebih mudah dalam mengajar sehingga materi yang diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran.

c. Pembiasaan praktik ibadah dan berkelakuan baik.

Guru membiasakan peserta didik untuk melakukan hal yang bisa mendukung terhadap akhlak dan karakternya melalui pembiasaan aktivitas yang dilakukan sehari-hari di sekolah ataupun di lingkungan masyarakat, dimana guru dilakukan sehari-hari di sekola ataupun di lingkungan masyarakat, dimana guru bertanggung jawab sepenuhnya terhadap perilaku yang dilakukan peserta didik yaitu datang ke Madrasah tepat waktu mengikuti kegiatan yang ada di Madrasah dengan sebelum masuk Madrasah siswa dibiasakan untuk bersalaman kepada guru dan teman-temannya kemudian mengikuti pembelajaran dengan baik.

Adapun wawancara dengan guru PAI MAN Ende, Ibu Dra. Wardah Hasan Al Hadad pada hari Jum'at tanggal 12 Mei 2023 pukul 9.45:

“Adapun langkah-langkah sebagai upaya bentuk pembinaan nilai moderasi beragama yang ada di MAN Ende yaitu sebagai berikut:”⁷⁹[DWH.RM 1.01]

a. *Pembiasaan bersalaman dengan bapak ibu guru saat masuk Madrasah*

⁷⁹ Hasil wawancara dengan guru PAI MAN Ende, Ibu Dra. Wardah Hasan Al-Hadad pada hari jum'at tanggal 12 Mei 2023 pukul 9.45

Pembiasaan ini sangat mendukung terhadap pelaksanaan pembinaan nilai moderasi beragama , dimana siswa sendiri terbiasa untuk menghormati gurunya, mengerti tawadhu' itu lebih bisa mendukung terhadap kelancaran proses pembelajaran yang ada di madrasah.

b. *Sholat dhuha*

Pembiasaan Sholat dhuha dilakukan pada jam nol atau jam sebelum mulai pembelajaran dimana bagi siswa yang mau melaksanakan sholat dhuha

Dipersilakan untuk melaksanakan sholat dhuha dimana dalam surah ad-dhuha terdapat pesan tersirat bahwa segala apa yang telah kita lakukan itu perlu adanya doa selain adanya usaha dan ikhtiar. Kegiatan ini manfaatnya adalah agar melapangkan dada dalam segala hal terutama rizki bagi yang menjalankannya.

c. *Sholat jum'at Berjama'ah*

Pembiasaan sholat jum'at berjama'ah dilakukan pada jam 12.00 dimana semua pesera didik MAN Ende yang tidak berhalangan wajib mengikuti pelaksanaan salat jum'at berjamaah . kegiatan ini manfaatnya adalah agar melapangkan dada dalam segala hal terutama rizki bagi yang menjalankannya

d. *Doa bersama*

Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh siswa MAN Ende dan bapak guru yang merupakan program yang dipandu oleh atau

tanggung jawab oleh guru wali kelasnya masing-masing dimana doa bersama dilakukan atau dimulai sebelum pembelajaran dilaksanakan di mana para guru dan siswa memulai seluruh kegiatan dengan atas nama Allah SWT dan senantiasa mengharap kesehatan, kelancaran selama kegiatan, dan mengharpkan syafaat kepada baginda besar nabi Muhammad SAW.

e. *Membaca Al-Qur'an*

Selain doa bersama kegiatan membaca Al-Qur'an ini sudah menjadi rutinitas setiap pagi sebelum memulai pembelajaran di mana guru memastikan siswa-siswinya untuk membaca Al-Qur'an selama kurang lebih 15 menit, di mana pembiasaan ini sangat berpengaruh terhadap bagi siswa dan juga kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an juga dalam upaya siswa bukan hanya bisa membaca Al-Qur'an namun juga bisa menerapkan nilai-nilai yang ada di dalam Al-Qur'an itu sendiri.

f. *Sholat Dhuhur Berjama'ah dan Kultum*

Sholat dhuhur berjama'ah merupakan sebagai upaya pembinaan spiritual yang ada di MAN Ende dimana semua siswa wajib untuk menjalankan salat zuhur berjamaah selain melaksanakan salat zuhur setelah kegiatan salat terdapat kultum di mana kegiatan ini ditanggung jawab oleh guru PAI sendiri untuk menunjuk siswannya menjelaskan materi terkait keagamaan yang bisa mendorong atau mendobrak motivasi

bagi peserta didik untuk memiliki akhlak dan karakter yang baik dan pembiasaan yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI MAN Ende Pak Mohammad Isnainim, S.Pd.I, pada tanggal 12 Mei 2023 pada pukul 10.10

“Kita mulai kegiatan dari pagi ketika siswa datang, nanti semua siswa kita ajak untuk mengawali dan memulai kegiatan pembelajaran di situ dengan kegiatan-kegiatan spiritual dan kegiatan moderasi beragama, kemudian disini diawali dengan melaksanakan sholat dhuha , iu dilakukan jam nol sebelum jam pertama, sehingga di sini proses penanaman spiritual serta moderasi beragama. Walaupun itu sunnah ataupun wajib, bahwa salat itu menjadi hal yang pokok dan utama yang harus ditanamkan kepada siswa, karena di Madrasah ini apa yang dilakukan ini adalah proses menanam dan nanti panennya, ya panennya setelah selesai dari madrasah, sehingga nanti alumni-alumni ketika sudah jadi alumni MAN Ende, mereka sudah cakap akademiknya terampil juga kreatifitasnya.”⁸⁰ [MI. RM 2. 02]

Jadi peran guru sangat penting untuk menciptakan semua kegiatan yang mendukung nilai moderasi beragama pada siswa selain sholat tadi juga kemudian membaca doa-doa Asmaul Husna kemudian membaca Al-Qur'an dan dilanjutkan juga dengan beberapa kegiatan lain yang sifatnya yang sifatnya juga untuk membangun nilai-nilai keagamaan. Kegiatan lainnya bisa ceremonial keagamaan yaitu bagian juga dari penanaman moderasi beragama , misal kegiatan penguatan cara pandang, sikap dan praktik beragama agar kita bertoleransi dengan guru selain agama islam. Di MAN Ende ada satu guru yang non muslim dimana warga Madrasah harus bersikap toleransi

⁸⁰Hasil wawancara dengan Guru PAI MAN Ende Pak Mohommad Isnainin, S.Pd.I pada tanggal 12 Mei 2023 pukul 10.10

dengan yang bukan dari agama islam. Mungkin sebenarnya itu merupakan kegiatan-kegiatan yang juga diperhatikan sekali di Madrasah ini, peserta didik itu bagian tidak terpisah dari proses untuk melaksanakan kegiatan pendidikan selain di dalam kelas maupun pelayanan kegiatan keterampilan dan ekstrakurikuler.

Berdasarkan wawancara dengan siswa MAN Ende; Himawan X IPA 1 pada tanggal 12 Mei 2023 pukul 13.24

“Untuk bimbingan khusus untuk menumbuhkan nilai moderasi beragama di sini memang ada kak, jadi bimbingan khusus yang dilaksanakan di MAN Ende itu yaitu bimbingan yang merupakan panduan yang diharapkan nanti alumni itu mempunyai kecakapan utamanya dalam hal intelektual ataupun spiritual, dimana kami bisa bertoleransi sesama agama dan menjadi sikap moderasi beragama didalam diri kami menjadi lebih kuat untuk menumbuhkan nilai toleransi kami kepada mereka yang bukan termaksud agama islam. Kemudian bagaimana untuk memperkokoh memperkuat keimanan, keyakinan dengan materi akidah akhlaknya juga ada di sana.⁸¹[HN.RM 2.02]

Kemudian beberapa amaliah mendukung siswa-siswi ketika sudah alumni yaitu di sana juga dikasih materi tentang sikap toleransi dan lainnya yang mana itu sangat dibutuhkan ketika siswa nanti lulus dari MAN Ende, setidaknya dengan belajar sikap toleransi bisa menumbuhkan sikap nilai moderasi beraama dalam diri mereka masing-masing dan standar kecakapan untuk siswa, di mana bisa menjadi pegangan siswa selama-lamanya seumur hidup, baik ketika masih studi ataupun nanti sudah lulus, sehingga siswa kita nanti betul-betul punya standar dalam menumbuhkan nilai toleransi yang mana

⁸¹ Hasil wawancara dengan siswa MAN Ende Himawan X IPA 1, Pada tanggal 12 Mei 2023 pukul 13.24

standarnya itu diharapkan sudah siap dan ketika di masyarakat akan sangat nampak perbedaannya . Alumni MAN Ende dengan lembaga lainnya yang nanti dapat diukur dari melalui parameternya adalah standar kecakapan ubudiyah dan Akhlak, jadi itu dilakukan setiap hari selama buku itu dibaca dipahami kemudian nanti untuk tentunya untuk diamankan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI MAN Ende;Ibu Zainab Raundarha, S.Pd.I,tanggal 12 Mei 2023 pukul 10.00

“Iya tentu tadi sudah kami sampaikan bahwa disini adalah kolaborasi.Jadi kolaborasi setiap sektor stakeholder di MAN Ende itu tentu semua harus terlibat, karena dalam meningkatkan nilai moderasi beragama cukup ataupun tidak,bukan menjadi tugas bagi guru PAI saja. Tapi semua guru adalah guru PAI.Kenapa? karena kita di Madrasah.⁸²[ZR. RM 2.02]

Kemudian Bapak Ibu pendidik dan tenaga kependidikan dari berbagai latar belakang disiplin keilmuan semua berkolaborasi, misalkan seperti ini kolaborasinya Kepala Madrasah pun setiap pagi setiap waktu salat juga monitoring. Kemudian bapak ibu guru secara teknis beliau nanti yang memimpin dan sebagainya, kemudian bapak ibu guru non PAI ini berkolaborasi dengan cara mendampingi siswa, kemudian mengawal siswa supaya nanti betul-betul ikut melaksanakan kegiatan ubudiyah dalam rangka meningkatkan nilai moderasi beragama, diantara bentuk kerjasama dan ‘kolaborasinya sehingga ketika sinergitas antara berbagai latar belakang

⁸² Hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Zainab Raundarha S.Pd.I pada tanggal 12 Mei 2023 pukul 10.00

disiplin keilmuan, baik pendidik dan tenaga kependidikan itu nanti untuk membawa hasil yang diharapkan bersama.

3. Hasil upaya meningkatkan nilai-nilai moderasi beragama di MAN Ende

Hasil upaya guru PAI di MAN Ende yaitu ada faktor pendukung dan penghambatnya yaitu:

Faktor pendukung:

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MAN Ende pada tanggal 18 Mei 2023 pukul 8.40:

“Faktor pendukung dalam meningkatkan nilai moderasi beragama di MAN Ende yaitu faktor dukungan orang tua yang penuh sehingga mampu bekerja sama terhadap pelaksanaan meningkatkan nilai moderasi beragama, mereka para orang tua menyerahkan anak mereka secara penuh terhadap Madrasah untuk dibina akhlaknya, melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di MAN Ende, kemudian terdapat peraturan Madrasah yang bisa menjadikan siswa menjadi lebih disiplin seperti pemberian hukuman maupun pemberian skor kepada siswa yang melakukan pelanggaran, selain memberikan hukuman, guru juga memberikan reward atau hadiah atau apresiasi terhadap siswa yang rajin atau bisa istiqomah dalam melaksanakan kegiatan yang bisa mendukung akhlaknya sehingga dapat meningkatkan moderasi beragama pada diri siswa”⁸³[TT. RM 2.02]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa MAN Ende; Mizan X Agama pada tanggal 18 Mei 2023 pukul 13.00:

“Faktor pendukung terhadap meningkatkan nilai moderasi beragama di MAN Ende adalah guru PAI khususnya, dan guru-guru lain yang berkompeten dalam membantu siswa atau mengarahkan siswa agar antusias dalam mengikuti kegiatan yang bisa mendukung dalam meningkatkan nilai moderasi beragama dimana dapat menanamkan nilai toleransi terhadap siswa, selain itu faktor teman sebaya atau bisa saling memotivasi atau mendukung agar siswa satu sama lain bisa serius atau semangat dalam melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan yang bisa mendukung meningkatkan nilai moderasi beragama”⁸⁴[MZN.RM 2.02]

⁸³ Hasil wawancara dengan bapak kepala MAN Ende pada tanggal 18 Mei 2023 pukul 8.40

⁸⁴ Hasil wawancara dengan siswa MAN Ende Mizan X Agama pada tanggal 18 Mei 2023 pukul 13.00

Jadi berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan faktor pendukung terhadap meningkatkan nilai moerasi beragama sebagai berikut:

- 1) Faktor dukungan keluarga maupun orang tua yang begitu berperan aktif dan berperan banyak untuk membina akhlak peserta didik, karena pembinaan di sekolah saja itu tidak cukup bagi peserta didik.
- 2) Lingkungan atau masyarakat sekitar sekolah.
- 3) Lingkungan sekitar tempat tinggal siswa yang masih kental dengan hal-hal keagamaan.
- 4) Komitmen bersama antara guru siswa dan orang tua.
- 5) Sarana atau fasilitas yang memadai atau lengkap.
- 6) Tata tertib Madrasah dalam rangka menghambat kenakalan peserta didik.

Faktor penghambat:

“Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI MAN Ende, Bapak Mohamad Isnainin, S.Pd.I, pada tanggal 18 Mei 2023 pukul 9.10:

“Sebetulnya secara pribadi ini kalau menurut kami tidak ada yang menghambat, namun bahasa yang kami anggap itu bukan hambatan tapi adalah tantangan, karena kalau hambatan itu bisa jadi nanti balik kanan tapi kalau tantangan itu kan apapun yang harus kita buktikan tantangan, itu poinnya adalah ke tantangan. tantangan yang ada itu mulai dari karena latar belakang siswa yang tidak sama, ada yang dari SMP ada yang dari MTs ada yang dari SMP Kota ada yang dari SMP tidak kota, MTs Kota MTs Desa, itu tentu latar belakang yang berbeda-beda itu sehingga siswa-siswi input nya berbeda-beda, ada yang mungkin sebagian sudah lebih mampu, dan sebagainya belum, itu kita nilai sebagai tantangan bukan

sebagai hambatan, maka di situlah nanti kolaborasi tadi perlu kita tekankan bersama-sama dan biasanya nanti untuk siswa yang sudah mahir itu nanti bertugas untuk bisa mengawal bisa memberi teladan bisa memberi contoh bahkan beberapa event misalnya atau kegiatan tertentu itu kalau misalkan memang ada siswa-siswi yang sudah punya kompetensi sudah punya kemampuan yang lebih.”⁸⁵[MI.RM 2.02]

Untuk itu siswa diberi ruang dan diberi kesempatan sekaligus menjadikan ajang atau media untuk belajar, misalnya menjadi imam sholat dhuha atau memimpin membaca Al-Qur’an, dan sebagainya, itu bagian dari juga proses pembelajaran, yang mana menjadi tantangan untuk menghasilkan produk input yang berbeda, kemudian kemampuan yang beda atau bisa disebut istilah tantangan yang mendukung. Faktor pendukungnya cukup banyak juga karena secara umum juga sebagian siswa sudah banyak yang mampu bahkan sudah mahir membaca Al-Qur’an. sehingga potensi-potensi yang sudah mampu ini bisa dilibatkan sebagai pendamping ataupun sebagai partner belajar bagi yang belum bisa, sehingga untuk menumbuhkan nilai moderasi beragama itu semua siswa akan saling berkolaborasi bisa membantu temannya yang belum bisa bertoleransi, sehingga nanti juga akan lebih lebih efektif lebih efisien penanganannya sekaligus karena sesama teman itu biasanya akan lebih terbuka dan bisa mengatasi segala hambatan dalam pelaksanaan menumbuhkan nilai moderasi beragama. Selain itu pendukung dari pelaksanaan menumbuhkan nilai moderasi beragama yaitu diantaranya

⁸⁵Hasil wawancara dengan guru PAI MAN Ende Bapak Mohamad Isnainin S.Pd.I pada tanggal 18 Mei pukul 9.10

adanya potensi-potensi yang sudah bagus kemudian guru bisa mengembangkan dan sekaligus contohnya untuk membantu teman-teman mereka yang masih belum tau tentang toleransi yang mendukung sekaligus juga yang mendukung kita. Itu menjadi satu-satunya MAN yang ada di Ende NTT, itu merupakan bagian dari branding, ya istilahnya branding-nya juga tinggi, namun apapun itu kita juga tidak lepas dari zona macan, karena MAN Ende itu dikepung oleh macan-macan besar, bisa dibilang seperti itu karena MAN Ende ini di sebelah timur ada SMKN 1 dan SMKN 2 Ende sebelah utara terdapat SMAN 1 Ende dan SMK Syurdikara Ende, sebelah barat terdapat SMAN 2 Ende, dan semua itu adalah merupakan macan-macan besar yang ada di sekeliling MAN Ende, jadi ini merupakan sebuah berkah karena MAN Ende ini hebat, buktinya hebat karena dikawal lima macan dalam kota Ende.

Berdasarkan wawancara dengan siswa MAN Ende; Mizan X Agama pada tanggal 18 Mei 2023 pukul 13.00 sebagai berikut:

“Faktor penghambat pelaksanaan menumbuhkan nilai moderasi beragama yaitu bahwasanya dapat kita ketahui tingkat toleransi peserta didik di MAN Ende ini berbeda-beda, terdapat peserta didik yang memang mempunyai tingkat kecerdasan tinggi dan ada juga yang mempunyai tingkat kecerdasan sedang dan ada pula yang memang mempunyai tingkat kecerdasan di bawah standar atau rendah, nah hal ini yang sering menjadi masalah bagi para guru kami khususnya dalam melaksanakan kegiatan ini, perbedaan tingkat kecerdasan tersebut dapat dilihat dari tes yang dilakukan kesehariannya bagi siswa yang memang memiliki kecerdasan tinggi mereka memang sadar akan pentingnya memanfaatkan

waktu sebaik mungkin dan melaksanakan kegiatan dengan sungguh-sungguh dan dapat bertoleransi tinggi, lain dengan siswa yang memang kecerdasannya sedang yang melakukan kegiatan hanya karena tidak ingin dihukum, lain lagi dengan siswa yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata mereka terkadang enggan melakukan kegiatan yang diperintah guru atau mereka hanya akan melakukan jika dalam keadaan terpaksa.”⁸⁶[MIZAN]

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan menumbuhkan nilai moderasi beragama yaitu

- a. Terbatasnya pengawasan pihak Madrasah terhadap ketertiban pelaksanaan menumbuhkan nilai moderasi beragama.
- b. Tingkat kecerdasan dan kemampuan yang berbeda.
- c. Tingkat kesadaran peserta didik.

Pelaksanaan menumbuhkan nilai moderasi beragama di MAN Ende ini sudah di terapkan sejak awal masuk sekolah, sebagaimana pernyataan informan ibu desi ludviati S.Pd pada tanggal 18 Mei 2023 pukul 14.00 salah satu guru non muslim yang ada di MAN Ende ketika wawancara dengan peneliti, yaitu

“toleransi atau moderasi beragama itu sudah diterapkan sejak awal mereka disini dan kalau penanaman moderasi beragama itu sudah sejak awal masuk sekolah. Itu juga ada di peraturan sekolah yang bagian tata tertib sekolah tentang toleransi”[DL.RM 1.01]

⁸⁷Dari pertanyaan informan dapat diketahui bahwa menumbuhkan nilai moderasi beragama sudah ditanamkan sejak awal masuk sekolah. Dengan adanya menumbuhkan nilai moderasi beragama pada awal masuk sekolah membjkat setiap warga sekolah secara tidak sadar sudah melaksanakan nilai-nilai moderasi beragama. Pelaksanaan pembelajaran

⁸⁶Hasil wawancara dengan siwa MAN Ende Mizan X Agama pada tanggal 18 Mei 2023 pukul 13.00

⁸⁷Hasil wawancara dengan ibu Desi Ludviati Modjo, S.Pd pada tanggal 18 Mei 2023, pukul 14.00

PAI dimulai dengan morning greeting yaitu 15 menit sebelum dimulainya pembelajaran yang berisi absensi, motivasi dan informan apapun terkait sekolah. Pada waktu morning greeting, guru non muslim masih bergabung pada kegiatan Agama Islam sebelum semua peserta didik menemui guru mereka masing-masing.

C. Rangkuman Temuan Penelitian

1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai moderasi beragama melalui jum'at taqwa pada peserta didik di MAN Ende.

Upaya meningkatkan nilai moderasi beragama yang ada di MAN

Ende yaitu:

- a. Melalui kurikulum

Kurikulum menjadi pedoman bagi guru khususnya guru PAI dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang dilakukan saat di kelas.

- b. RPP

Dengan RPP, guru akan menjadi lebih mudah dalam mengajar sehingga materi yang diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran.

- c. Pembiasaan praktik ibadah dan berkelakuan baik, meliputi :

- 1) Pembiasaan bersalaman dengan bapak ibu guru saat masuk Madrasah
- 2) Sholat dhuha
- 3) Sholat jum'at Berjama'ah
- 4) Doa bersama

5) Membaca Al-Qur'an

6) Sholat Dhuhur Berjama'ah dan Kultum

2. Hasil upaya guru agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai moderasi beragama melalui jum'at taqwa pada peserta didik di MAN Ende.

Hasil dalam upaya menumbuhkan nilai moderasi beragama memperlihatkan pemahaman dan sikap moderat yang bertumpu pada pemahaman agama yang substantif, sikap patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianut dan toleran terhadap ajaran agama lain yang ada di sekolah.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sesuai hasil penemuan ini dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung pada objek penelitian maka, Dalam metode penelitian yang berjudul Upaya Guru PAI dalam menumbuhkan nilai moderasi beragama melalui jum'at taqwa bagi siswa(studi kasus MAN Ende NTT). Adapun pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan menumbuhkan nilai moderasi beragama melalui jum'at taqwa bagi siswa MAN Ende

Dalam melakukan sesuatu hal seseorang memerlukan adanya perencanaan untuk melaksanakan hal tersebut sehingga tercapai sebuah tujuan yang diharapkan. Perencanaan tersebut ialah perencanaan mengikuti pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan pada hari jum'at. Jum'at taqwa ialah suatu kegiatan keagamaan dimana kegiatan rutin yang dilakukan oleh seluruh siswa MAN Ende di setiap hari jum'at. Jum'at taqwa juga bertujuan untuk membangun kesadaran bagi siswa agar mengikuti pembiasaan keagamaan yang sudah di biasakan di sekolah MAN Ende. Perencanaan berasal dari kata rencana yang berimbuhan pe- an, yang mana rencana menurut KBBI memiliki arti rancangan, yang akan dikerjakan.⁸⁸ Dalam hal ini maksudnya adalah tahapan atau langkah-langkah yang ditempuh sebelum pelaksanaan. Perencanaan merupakan tahapan persiapan awal dalam menyusun rencana untuk mencapai tujuan.

⁸⁸ Sri Putrianingsi, peran perencanaan pembelajaran terhadap kualitas pengajaran (Inovatif vol 7, no. 1 februari 2021. Hal 206.

Suatu prosedur formal untuk mendapatkan hasil dalam berbagai kebijakan atau keputusan. Perencanaan juga disebut sebagai suatu pedoman, petunjuk atau garis besar dan menetapkan tahapan-tahapan untuk mendapatkan hasil dan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan internalisasi moderasi beragama di sekolah menjadi hal penting dan utama untuk memperkuat moderasi beragama sebagai sebuah pola pikir, cara pandang dan praktik keagamaan yang meneguhkan nilai-nilai tasamuh, tawassuth, tawazun, itidal, musawah dan syura. Perencanaan dapat dimulai dengan menggunakan strategi yang tepat seperti dengan sosialisasi dan diseminasi konsep moderasi ebragama agar seluruh pihak sekolah terkait dapat memahami urgensi dan signifikansi moderasi beragama di sekolah.⁸⁹ Hal ini karena ribuan tahapan yang akan dilaksanakan pasti dimulai dari satu tahapan terlebih dahulu. Jika frekuensi dan persepsi sudah sama maka kemudian dapat melakukan tahapan berikutnya yang terencana dan terstruktur secara rinci. Melihat dari beberapa proses pelaksanaan keagamaan dalam menumbuhkan Nilai moderasi Beragama Di Man Ende yang telah peneliti paparkan di BAB 4. Berikut merupakan unsur nilai-nilai moderasi beragama yang peneliti pahami dari seluruh proses kegiatan pelaksanaan Menumbuhkan nilai moderasi beragama melalui Jum'at taqwa bagi siswa Man Ende yang didasarkan pada analisis indikator nilai-nilai moderasi beragama versi Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang meliputi:

1. Tasamuh (Toleransi)

⁸⁹ Ibid, 207

Sebagaimana yang telah kita pahami secara bahasa arti dari tasamuh ialah toleransi yang diadopsi dari bahasa Inggris “Tolerance” yang berarti membiarkan.⁹⁰ Hal ini juga selaras dengan pengertian istilah tasamuh yang termuat di dalam kitab Al-Munawir yang berarti sikap membiarkan atau lapang dada.⁹¹ Beberapa ahli pun ikut turut mengidentifikasi istilah tasamuh di antaranya seperti Badawi yang mengatakan bahwa tasamuh ialah sikap kesediaan seseorang untuk menerima dengan lapang-dada berbagai perbedaan pandangan dan juga pendirian yang tidak sependapat dengannya yang dilatarbelakangi oleh perbedaan agama, ras maupun ideologi.⁹² Sedangkan menurut Tilman toleransi ialah sikap untuk saling menghargai dengan tujuan untuk menciptakan kedamaian.⁹³ Memahami dari pengertian toleransi yang diungkapkan oleh Badawi dan juga Tilman pada intinya toleransi merupakan sikap untuk saling menghargai yang harus ditunjukkan oleh siapapun terhadap bentuk pluralitas yang ada baik dari segi agama, ras maupun ideologi. Meskipun pada hakikatnya toleransi merupakan sikap yang tergolong paling sederhana akan tetapi dampak yang dihasilkannya memiliki nilai yang positif bagi integritas bangsa pada umumnya dan kerukunan bermasyarakat pada khususnya. Sehingga dengan hal ini

⁹⁰ Marzuki, Pendidikan Karakter Islam (Jakarta: Amzah, 2015), 147–148

⁹¹ Marzuki, 148

⁹² Bahari, Toleransi Beragama Mahasiswa (Jakarta: PT Rajawali Press, 2010), 51.

⁹³ Tiilman, Living values activities for young adults (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004),

dikhawatirkan jika toleransi tidak dilakukan dapat memicu konflik yang tidak diharapkan. Secara umum bentuk dari toleransi dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yakni toleransi antar sesama manusia muslim dan juga toleransi kepada manusia non-muslim. Toleransi yang ditunjukkan kepada antar manusia sesama muslim berupa sikap untuk saling tolong-menolong, saling menghargai, saling menyanyangi, saling menasehati dan tidak saling mencurigai. Sedangkan toleransi yang ditujukan kepada manusia non-muslim didasarkan pada prinsip bertetangga yang baik, saling membantu dalam menghadapi musuh bersama, membela mereka yang teraniaya, saling menasehati dan juga menghormati kebebasan untuk melakukan praktik keagamaan yang sudah menjadi keyakinannya.⁹⁴ Berangkat dari pemahaman toleransi yang telah dipaparkan di atas, sebagaimana jika peneliti amati dalam rangkaian proses pelaksanaan tradisi Sedekah Desa di desa Kandangan kecamatan Senduro kabupaten Lumajang yang memiliki latar belakang desa dengan keberagaman masyarakat dalam hal pluralitas agama yakni Hindu dan Islam. Bentuk dari nilai tasamuh ini tercermin dalam rangkaian acara Kenduri Bersama yang dapat dilihat dari proses pembacaan doa secara bergantian yang dipimpin oleh tokoh agama sesuai dengan keyakinan

⁹⁴ Akhmad Syahri, Nilai-nilaidan Sikap Moderasi Beragama (Mataram: Sanabil, 2021), 99

masing-masing baik dari golongan umat Islam maupun umat Hindu.

2. Musawah(Persamaan)

Musawah merupakan kata yang berasal dari bahasa arab (Sawa- YaswiMusawatan) yang memiliki arti sama.⁹⁵ Secara bahasa musawah diartikan sama tidak kurang ataupun tidak lebih. Sedangkan secara istilah musawah dapat dipahami sebagai sikap yang menjunjung tinggi nilai persamaan atau kesetaraan seluruh manusia di dalam hak dan kewajibannya. Hal ini mengartikan kepada kita sebagai sesama manusia yang hakikatnya sebagai hamba Allah, tidak dianjurkan untuk memisahkan atau membeda-bedakan seseorang berdasarkan ras, pangkat, warna kulit, harta, suku, bahasa jenis kelamin, maupun agama.⁹⁶ Jika peneliti amati dalam proses pelaksanaan tradisi Sedekah Desa di desa Kandangan nilai musawah tercermin dalam rangkaian acara Kumpul Bujono yang dapat dilihat dari tidak adanya klasifikasi sosial dalam rangkaian acara makan bersama. Selain itu nilai musawah juga tercermin dalam acara pertunjukan kesenian tayub hal ini dapat dilihat dari tidak adanya klasifikasi gender untuk melakukan tarian khas Jawa ini.

3. I'tidal (Lurus dan tegas)

⁹⁵ H. Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2009), 186.

⁹⁶ Hamdi Abdul Karim, "Implementasi Moderasi Pendidikan Islam Rahmatallil 'Alamin dengan Nilai_Nilai Isla," Ri'ayah 4, no. 1 (2019): 11.

Secara bahasa i'tidal memiliki arti lurus dan tegas. Arti dari makna lurus dan tegas ialah memerintahkan kepada manusia untuk menempatkan segala sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak serta kewajibannya secara proposional.⁹⁷ Jika kita pahami secara implisit i'tidal merupakan bagian dari penerapan keadilan dan etika bagi setiap muslim. Adil dalam hal ini berarti perintah untuk mewujudkan kesamaan dan keseimbangan di antara hak dan kewajiban secara proposional, baik hak dalam menjalankan perintah kepada sesama manusia maupun hak dalam menjalankan perintah kepada Tuhan (Allah).⁹⁸ Dalam proses pelaksanaan tradisi Sedekah Desa di desa Kandangan nilai i'tidal tercermin dalam proses rangkaian acara arak- arakan jolen yang memuat makna filosofi untuk melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai manusia untuk selalu bersyukur dan saling mengingatkan kepada sesama manusia.

4. Tahadhdhur (Berkeadaban)

Secara bahasa tahadhdhur yakni berarti berkeadaban. Artinya menjunjung tinggi akhlaqul karimah, karakter, identitas dan integritas sebagai khairu ummah dalam kehidupan kemanusiaan dan berkeadaban.⁹⁹ Bila kita lihat dalam segi pelestarian budaya, berkeadaban dapat kita pahami sebagai upaya

⁹⁷ Nurul Ma'arif, *Islam Mengasihi Bukan Membenci* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2017), 143.

⁹⁸ Hamdi Abdul Karim, "Implementasi Moderasi Pendidikan Islam Rahmatallil 'Alamin dengan Nilai-Nilai Isla," 6.

⁹⁹ Akhmad Syahri, 131.

seseorang untuk tetap mempertahankan apa yang sudah menjadi budaya di dalam lingkungannya. Sehingga tetap dipertahakan untuk terus menjaga nilai-nilai moral yang ada di setiap tradisi yang ada.¹⁰⁰ Sebagaimana yang peneliti amati dari proses pelaksanaan jum'at taqwa bagi siswa MAN Ende guru khususnya guru pendidikan agama islam sangat berperan penting dalam membentuk karakter siswa sehingga menjadi siswa yang berkhilak atau beradab yang baik. Di MAN Ende juga mengajarkan untuk bertoleransi tinggi karena di Man Ende ada salah satu guru yang bukan agama islam sehingga nilai moderasi Bergama sangat di tanamkan oleh siswa MAN Ende untuk saling menghormati dan menghargai sesama bahkan dari agama yang bukan agama Islam baik itu di dalam sekolah maupun diluar sekolah.

2. Pelaksanaan menumbuhkan nilai moderasi beragama melalui jum'at taqwa bagi siswa MAN Ende

Setelah peneliti paparkan 4 muatan nilai moderasi beragama pada pelaksanaan menumbuhkan nilai moderasi beragama di atas, berikut merupakan penjabaran terkait pelaksanaan nilai moderasi beragama yang termuat dalam proses pelaksanaan menumbuhkan nilai moderasi beragama melalui jum'at taqwa bagi siswa Man Ende.

a. Pembiasaan bersalaman dengan bapak ibu guru saat masuk Madrasah

¹⁰⁰ Ahmad Baso, Islam Nusantara : Ijtihad Jenius dan Ijma' Ulama Indonesia (Jakarta: Pustaka Afid, 2015), 34

Pembiasaan ini sangat mendukung terhadap pelaksanaan pembinaan nilai moderasi beragama , dimana siswa sendiri terbiasa untuk menghormati gurunya, mengerti tawadhu' itu lebih bisa mendukung terhadap kelancaran proses pembelajaran yang ada di madrasah.

b. Sholat dhuha

Pembiasaan Sholat dhuha dilakukan pada jam nol atau jam sebelum mulai pembelajaran dimana bagi siswa yang mau melaksanakan sholat dhuha

Dipersilakan untuk melaksanakan sholat dhuha dimana dalam surah ad-dhuha terdapat pesan tersirat bahwa segala apa yang telah kita lakukan itu perlu adanya doa selain adanya usaha dan ikhtiar. Kegiatan ini manfaatnya adalah agar melapangkan dada dalam segala hal terutama rizki bagi yang menjalankannya.

c. Sholat jum'at Berjama'ah

Pembiasaan sholat jum'at berjama'ah dilakukan pada jam 12.00 dimana semua pesera didik MAN Ende yang tidak berhalangan wajib mengikuti pelaksanaan salat jum'at berjamaah . kegiatan ini manfaatnya adalah agar melapangkan dada dalam segala hal terutama rizki bagi yang menjalankannya

d. Doa bersama

Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh siswa MAN Ende dan bapak guru yang merupakan program yang dipandu oleh atau

tanggung jawab oleh guru wali kelasnya masing-masing dimana doa bersama dilakukan atau dimulai sebelum pembelajaran dilaksanakan di mana para guru dan siswa memulai seluruh kegiatan dengan atas nama Allah SWT dan senantiasa mengharap kesehatan, kelancaran selama kegiatan, dan mengharpkan syafaat kepada baginda besar nabi Muhammad SAW.

e. Membaca Al-Qur'an

Selain doa bersama kegiatan membaca Al-Qur'an ini sudah menjadi rutinitas setiap pagi sebelum memulai pembelajaran di mana guru memastikan siswa-siswinya untuk membaca Al-Qur'an selama kurang lebih 15 menit, di mana pembiasaan ini sangat berpengaruh terhadap bagi siswa dan juga kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an juga dalam upaya siswa bukan hanya bisa membaca Al-Qur'an namun juga bisa menerapkan nilai-nilai yang ada di dalam Al-Qur'an itu sendiri.

f. Sholat Dhuhur Berjama'ah dan Kultum

Sholat dhuhur berjama'ah merupakan sebagai upaya pembinaan spiritual yang ada di MAN Ende dimana semua siswa wajib untuk menjalankan salat zuhur berjamaah selain melaksanakan salat zuhur setelah kegiatan salat terdapat kultum di mana kegiatan ini ditanggung jawab oleh guru PAI sendiri untuk menunjuk siswannya menjelaskan materi terkait keagamaan yang bisa mendorong atau mendobrak motivasi

bagi peserta didik untuk memiliki akhlak dan karakter yang baik dan pembiasaan yang baik.

C. Hasil upaya menumbuhkan nilai moderasi beragama melalui jum'at taqwa bagi siswa(studi kasus di MAN Ende NTT)

Hasil dalam upaya menumbuhkan nilai moderasi beragama memperlihatkan pemahaman dan sikap moderat yang bertumpu pada pemahaman agama yang substantif, sikap patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianut dan toleran terhadap ajaran agama lain yang ada di sekolah. Civitas sekolah dalam hal ini bergerak bersama dalam mewujudkan moderasi beragama di sekolah. Semua itu tercermin dari sikap yang ditunjukkan ketika observasi dan wawancara dengan peserta didik dan guru di MAN Ende tentang moderasi beragama. Adapun yang peneliti temukan dari hasil penelitian, sebagai berikut:

a. Sikap patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianut

Di MAN Ende NTT ketika ada jadwal pendidikan agama, seluruh peserta didik mempunyai kesempatan yang sama untuk belajar di jam pelajaran yang sama dengan guru agamanya masing-masing. Di MAN Ende terdapat satu guru non jadi seluruh masyarakat di MAN Ende harus bertoleransi kepada guru tersebut. Ada ruangan untuk guru non-muslim melaksanakan kegiatan belajar mengajar pendidikan agamanya. Antar peserta didik saling memberikan semangat untuk belajar yang diajarkan guru tersebut. Selain itu, ketika ada kegiatan keagamaan di sekolah guru non-muslim tidak diwajibkan untuk mengikuti kegiatan

keagamaan Islam misal kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) di sekolah. Guru non muslim dibebaskan untuk mengikuti kegiatan atau memilih tidak mengikutinya. Begitu juga, ketika ada kegiatan Nyepi atau Natal, peserta didik yang muslim juga tidak mengikuti perayaannya. Hal tersebut melahirkan sikap moderat yang diinternalisasikan kepada peserta didik. Semua itu tidak terlepas dari peran guru agama masing-masing yang memberikan pemahaman dan memberikan teladan yang berlandaskan moderasi beragama di sekolah. Sebagaimana QS. Al-Kafirun [109]:6 “untukmu agamamu dan untukku agamaku”

Kajian mengenai model pendekatan pendidikan moderasi beragama, misalnya dinyatakan Muhammad Ahnaf menyatakan bahwa tantangan lembaga pendidikan Islam dalam mempromosikan nilai toleransi dan penghargaan terhadap keragaman agama terletak tidak sebatas persoalan kurikulum, melainkan pada kemampuan otoritas sekolah dalam mengelola lingkungan dan ruang publik sekolah yang mendorong kebebasan dan tradisi berpikir secara kritis. Otoritas sekolah perlu memahami materi dan pola-pola penyebaran paham radikal di kalangan anak muda, terutama di lingkungan sekolah, sehingga potensi pengaruh paham radikal bisa diantisipasi secara efektif.¹⁰¹

b. Sikap toleran dengan penganut agama lain

Sikap toleran yang ditunjukkan oleh peserta didik dan pendidik yang ada di MAN Ende yaitu ketika kegiatan sehari-hari di sekolah,

¹⁰¹Ahnaf, M. I. (2013) ‘Struktur politik dan deradikalisasi pendidikan agama bagi anak muda di Indonesia’, Jurnal Pendidikan Islam. doi: 10.14421/jpi.2013.21.153-171.

mereka tidak membedakan perlakuan kepada peserta didik atau pendidik yang berbeda agamanya. Sebagaimana dalam QS. Al-Hujurat [49]: 13, yakni:

"Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti". Seluruh sivitas sekolah saling menghormati dan menghargai sebagaimana yang dilakukan kepada yang sesama agamanya, tetap berperilaku sopan santun dan baik kepada semua orang. Mereka memahami adanya perbedaan tidak menjadikan itu sebagai ancaman dan permusuhan, melainkan dengan adanya perbedaan dapat melahirkan cinta kasih dan kebaikan untuk semua orang yang ada di sekolah.

Di samping karena moderasi Islam sudah menjadi laku dan budaya segenap warga madrasah faktor lain yang cukup mendukung implementasi moderasi Islam di madrasah adalah komitmen kolektif dari segenap pemangku kepentingan (*stakeholders*) madrasah yang menjadi kekuatan tersendiri. Warga madrasah sangat konsen terhadap Islam yang ramah dan bukan Islam yang marah. Islam yang *rahmatan li al-'alamin*, Islam yang membawa kedamaian untuk seluruh dunia.¹⁰²

¹⁰² Alim, M. S., & Munib, A. (2021). Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama di Madrasah. *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas*, 9(2), 263.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Upaya menumbuhkan nilai moderasi beragama di MAN Ende telah diterapkan, hal ini berdasarkan dari hasil penelitian sudah dilaksanakan. Sebagai berikut:

1. Perencanaan dalam menumbuhkan nilai moderasi beragama melalui jum'at taqwa bagi siswa (Studi kasus di MAN Ende NTT) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Ende adalah koordinasi antara sekolah dengan stakeholder pendidikan; membentuk program sesuai kurikulum sekolah; sosialisasi; perencanaan perangkat pembelajaran PAI.
2. Hasil dalam upaya menumbuhkan nilai moderasi beragama melalui jum'at taqwa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Ende adalah sikap moderat.

B. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. MAN Ende, untuk menjadi lembaga pendidikan yang moderat dalam menyajikan pendidikan dan pengajaran kepada seluruh sivitas sekolah.
2. Guru pendidikan untuk terus mendidik peserta didik dengan telaten dan gigih sebab mengajarkan agama yang menjadi pedoman dan pegangan dalam diri pribadi setiap orang terhadap kuatnya agama yang dianut sehingga terwujud dalam perilaku baik pribadi peserta didik. Dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama

diharapkan guru senantiasa menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai tersebut sehingga melahirkan sikap yang moderat dan menjadi rahmat bagi alam semesta.

3. Peneliti lain, untuk memiliki kemampuan dalam mengkaji lebih dalam dan komprehensif terhadap penelitian terkait internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mengintegrasikan antara teori dan realita fakta di lapangan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Raden dan Ansori, Muhajir. 2016. *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik*. Jurnal Pusaka: Medis Kajian dan Pemikiran Islam. ISSN 2339-2215.
- Ahmadi, Rulam. 2017. *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta PAI* (Jakarta:
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode Paradigma Baru*, Cet. I. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto Suharsimi. 1986. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Dawing. 2019. *Mengusung Moderasi Islam Di Tengah Masyarakat Multikultural*. Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin dan Filsafat. 13(2).
- Djamaroh, Syaiful Bahri, dan Zain, Aswan. 2002 *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka cipta.
- Kadir, Abdullah, Dkk. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kementrian Agama, *Moderasi Beragama*. 2019. Jakarta: Badan Litbang. Kemenag.
- Manab, Abdul. 2015. *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Muhaimin dan Mujib, Abdul. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigeda.
- Nurkholis. 2013. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan. Vol. 1 No. 1.
- Rosyadi, Khoirun. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: alfabeta.
- Sutrisno, Edy. *Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan*, jurnal Bimas islam. Vol 12. No. 1
- Wiyani, Novan Ardi dan Barnawi. 2012. *Ilmu Pendidikan islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Zamimah. 2018. *Moderatisasi Islam Dalam Kontes Keindonesiaan*, Al fanar (1). Jakarta.
- Kementerian Agama RI. 2019. *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Mderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerjasama dengan Lembaga Daulat Bangsa.
- Asep Saefudin. 2012. *Membumikan Aswaja*. Surabaya: Khalista.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI. 2012. *Moderasi Islam*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Zuhri Abdussamad. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Amtai Alaslan. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Lexy J. Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: alfabeta.
- Arikunto. 2009. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Abdul Manab. 2015. *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Suharsimi Arikunto. 1986. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Zainal Arifin. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode Paradigma Baru, Cet. I*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

1. Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah

Fokus Wawancara : Upaya Guru PAI, Moderasi Beragama

Informan : Tahrún Thalib, S.Pd

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Mei 2023

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Waktu : 07.30

6. 1 Wawancara

No	Peneliti	Informan	Kode
1.	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang Moderasi beragama, apakah hal tersebut penting bagi peserta didik di MAN Ende?	“ <i>MAN Ende di dalam menumbuhkan nilai Moderasi beragama, Guru yaitu khususnya guru PAI dapat mengetahui arti dari Moderasi Beragama dalam lingkungannya, yang berhubungan dengan keagamaan yang utamanya menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya, ketika peserta didik melakukan kesalahan guru dapat menegur dan memberitahukan sebagaimana contoh yang baik, karena di usia masa remaja khususnya masa Aliyah peserta didik lebih cepat menirukan apa yang dilakukan oleh orang yang ada di lingkungan sekitarnya,</i>	TT. RM.1.01
2.	Adakah keterlibatan guru PAI dengan kepala sekolah dan guru lain dalam menumbuhkan nilai moderasi beragama melalui jum'at taqwa?	<i>Ada dimana guru PAI dan kepala sekolah disini bekerja sama, karena di MAN Ende ada satu guru yang non muslim sehingga guru PAI bekerja sama dengan saya kepala madarasah untuk menumbukan nilai moderasi beragama terhadap peserta didik</i>	
3.	Apa faktor yang	<i>Faktor pendukung dalam</i>	TT. RM

	<p>mendukung bapak/ibu guru PAI dalam melaksanakan peran menumbuhkan nilai moderasi beragama melalui jum'at taqwa peserta didik?</p>	<p><i>meningkatkan nilai moderasi beragama di MAN Ende yaitu faktor dukungan orang tua yang penuh sehingga mampu bekerja sama terhadap pelaksanaan meningkatkan nilai moderasi beragama, mereka para orang tua menyerahkan anak mereka secara penuh terhadap Madrasah untuk dibina akhlakunya, melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di MAN Ende, kemudian terdapat peraturan Madrasah yang bisa menjadikan siswa menjadi lebih disiplin seperti pemberian hukuman maupun pemberian skor kepada siswa yang melakukan pelanggaran, selain memberikan hukuman, guru juga memberikan reward atau hadiah atau apresiasi terhadap siswa yang rajin atau bisa istiqomah dalam melaksanakan kegiatan yang bisa mendukung akhlakunya sehingga dapat meningkatkan moderasi beragama pada diri siswa</i></p>	<p>2.02]</p>
4.	<p>Yang terakhir untuk paparan data tentang profil madrasah, apakah saya boleh meminta data mengenai sejarah berdirinya madrasah, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, data siswa, data pendidik, data ruang dan kondisi ruang MAN Ende?</p>	<p><i>Boleh</i></p>	

2. Transkrip Wawancara dengan Guru PAI

Fokus Wawancara : Upaya Guru PAI, Moderasi Beragama

Informan : Ramadhan, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Mei 2023

Tempat : Ruang Guru MAN Ende

Waktu : 8.00

Fokus Wawancara : Upaya Guru PAI, Moderasi Beragama

Informan : Dra. Wardah Hasan Al-Hadad

Hari/Tanggal : Jum'at, 12 Mei 2023

Waktu : 9.45

Fokus Wawancara : Upaya Guru PAI, Moderasi Beragama

Informan : Mohammad Isnainin, S.Pd.I

Hari/ Tanggal : Jum'at 12 Mei 2023

Waktu : 10.10

Fokus Wawancara : Upaya Guru PAI, Moderasi Beragama

Informan : Zainab Raundarha, S.Pd

Hari/ Tanggal : Jum'at 12 Mei 2023

Waktu : 11.00

Fokus Wawancara : Upaya Guru PAI, Moderasi Beragama

Informan : Desi Ludviati Modjo, S.Pd

Hari/ Tanggal : Kamis. 18 Mei 2023

Waktu : 14.00

No	Peneliti	Informan	Kode
1.	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang Moderasi beragama, apakah hal tersebut penting bagi peserta didik di MAN Ende?	<i>Guru PAI dengan moderasi beragama untuk di hari jum'at, dengan program jum'at taqwa yaitu suatu kegiatan dimana peserta didik kita mengikuti program pagi untuk mensosialisasikan kepada masyarakat, yang pertama</i>	MR.RM 1.01

		<p>yaitu melalui pakaian atau busana muslim yang bersahaja yang menunjukkan karakter, jati diri kita yang baik kepada masyarakat. Kemudian program berikutnya adalah setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran di hari jum'at ada program untuk mengikuti solat jum'at di Madrasah. Itu diwajibkan diikuti oleh seluruh siswa. Jadi siswa bukan kita pulangkan dan sholat di tempatnya masing-masing, tapi kita lakukan di sekolah untuk mengikuti program sekolah untuk menunjukkan peserta didik untuk meningkatkan iman dan takwa mereka kepada Allah swt karena sholat jum'at merupakan kewajiban yang diatur oleh ajaran islam</p>	
2.	<p>Bagaimana peran guru PAI dalam mengembangkan moderasi beragama melalui jum'at taqwa terhadap peserta didik di MAN Ende?</p>	<p><i>Peran guru PAI dalam mengembangkan moderasi Bergama yaitu dengan langkah-langkah sebagai upaya bentuk pembinaan dalam mengembangkan nilai moderasi beragama yang ada di MAN Ende yaitu sebagai berikut: pembinaan bersalaman, sholat</i></p>	DWH.RM.1.01

		<p><i>dhuha,sholat jum'at</i></p> <p><i>berjamaah, doa</i></p> <p><i>bersama,membaca al-</i></p> <p><i>Qur'an, sholat duhur</i></p> <p><i>berjamaah dan kultum.</i></p>	
3.	<p>Kegiatan apa saja yang dilakukan guru PAI dalam menumbuhkan nilai-nilai moderasi beragama melalui jum'at taqwa kepada peserta didik?</p>	<p><i>Kita mulai kegiatan dari pagi ketika siswa datang, nanti semua siswa kita ajak untuk mengawali dan memulai kegiatan pembelajaran di situ dengan kegiatan-kegiatan spiritual dan kegiatan moderasi beragama, kemudian disini diawali dengan melaksanakan sholat dhuha , iu dilakukan jam nol sebelum jam pertama, sehingga di sini proses penanaman spiritual serta moderasi beragama. Walaupun itu sunnah ataupun wajib, bahwa salat itu menjadi hal yang pokok dan utama yang harus ditanamkan kepada siswa, karena di Madrasah ini apa yang dilakukan ini adalah proses menanam dan nanti panennya, ya panennya setelah selesai dari madrasah, sehingga nanti alumni-alumni ketika sudah jadi alumni MAN Ende, mereka sudah cakap akademiknya terampil juga kreatifitasnya</i></p>	MI. RM 2. 02
4.	<p>Adakah keterlibatan guru PAI dengan kepala sekolah dan guru lain dalam menumbuhkan nilai moderasi beragama</p>	<p><i>Iya tentu tadi sudah kami sampaikan bahwa disini adalah kolaborasi.Jadi kolaborasi setiap sektor stakeholder di MAN Ende</i></p>	ZR. RM 2.02

	melalui jum'at taqwa?	<i>itu tentu semua harus terlibat, karena dalam meningkatkan nilai moderasi beragama cukup ataupun tidak, bukan menjadi tugas bagi guru PAI saja. Tapi semua guru adalah guru PAI. Kenapa? karena kita di Madrasah</i>	
5.	Apa faktor yang mendukung bapak/ibu guru PAI dalam melaksanakan peran menumbuhkan nilai moderasi beragama melalui jum'at taqwa peserta didik?		
6.	Apa faktor yang menghambat bapak/ibu guru PAI dalam menumbuhkan nilai moderasi beragama melalui jum'at taqwa?	<i>“Sebetulnya secara pribadi ini kalau menurut kami tidak ada yang menghambat, namun bahasa yang kami anggap itu bukan hambatan tapi adalah tantangan, karena kalau hambatan itu bisa jadi nanti balik kanan tapi kalau tantangan itu kan apapun yang harus kita buktikan tantangan, itu poinnya adalah ke tantangan. tantangan yang ada itu mulai dari karena latar belakang siswa yang tidak sama, ada yang dari SMP ada yang dari MTs ada yang dari SMP Kota ada yang dari SMP tidak kota, MTs Kota MTs Desa, itu tentu latar belakang yang berbeda-beda itu sehingga siswa-siswi input nya berbeda-beda, ada yang mungkin sebagian sudah lebih mampu, dan sebagainya belum, itu kita nilai sebagai tantangan bukan sebagai hambatan,</i>	MI.RM 2.02

		<p><i>maka di situlah nanti kolaborasi tadi perlu kita tekankan bersama-sama dan biasanya nanti untuk siswa yang sudah mahir itu nanti bertugas untuk bisa mengawal bisa memberi teladan bisa memberi contoh bahkan beberapa event misalnya atau kegiatan tertentu itu kalau misalkan memang ada siswa-siswi yang sudah punya kompetensi sudah punya kemampuan yang lebih.</i></p>	
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

3. Transkrip Wawancara dengan Siswa

Fokus Wawancara : Upaya Guru PAI, Moderasi Beragama

Informan : Siswa MAN Ende(Himawan,chalista,Mizan)

Tempat : Ruang kelas

Wawancara Dengan Siswa

No	Peneliti	Informan	Kode
1.	<p>Bagaimana tanggapan kamu dengan kegiatan keagamaan di MAN Ende?</p>	<p><i>Moderasi beragama itu sangat penting sekali pertamanya bagi siswa terlebih nanti ketika saya dan teman-teman sudah lulus, kenapa demikian karena moderasi beragama itu saya bisa belajar untuk bertoleransi dengan baik dengan selain agama saya agama islam seperti contoh di MAN Ende ada guru selain guru agama islam, saya dan teman-teman lainnya bisa toleransi dengan guru tersebut. Jadi siswa itu kalau nanti sudah lulus kelak nilai moderasi beragamanya sudah dibentuk di madrasah dengan baik. Maka apapun nanti profesinya baik jadi aparat sipil negara dan pengusaha ataupun juga profesi-profesi lainnya ketika basic virtual yang kuat, insya Allah tetap akan menjadi insan yang akan</i></p>	C.RM 1.01

		<i>senantiasa tetap beribadah berpegang teguh kepada Al-Qur'an Hadist pada ajaran Rasulllah sehingga bisa bertoleransi dengan baik dengan selain Agama Islam</i>	
2.	Bagaimana sikap kamu dalam melaksanakan kegiatan keagamaan?	<i>Untuk bimbingan khusus untuk menumbuhkan nilai moderasi beragama di sini memang ada kak, jadi bimbingan khusus yang dilaksanakan di MAN Ende itu yaitu bimbingan yang merupakan panduan yang diharapkan nanti alumni itu mempunyai kecakapan utamanya dalam hal intelektual ataupun spiritual, dimana kami bisa bertoleransi sesama agama dan menjadi sikap moderasi beragama didalam diri kami menjadi lebih kuat untuk menumbuhkan nilai toleransi kami kepada mereka yang bukan termaksud agama islam. Kemudian bagaimana untuk memperkokoh memperkuat keimanan, keyakinan dengan materi akidah akhlaknya juga ada di sana.</i>	HN.RM 2.02
3.	Apa dampak bagi kamu terhadap kegiatan keagamaan yang kamu ikuti?	<i>Faktor penghambat pelaksanaan menumbuhkan nilai moderasi beragama yaitu bahwasanya dapat kita ketahui tingkat toleransi peserta didik di MAN Ende ini berbeda-beda, terdapat peserta didik yang memang mempunyai tingkat kecerdasan tinggi dan ada juga yang mempunyai tingkat kecerdasan sedang dan ada pula yang memang mempunyai tingkat kecerdasan di bawah standar atau rendah, nah hal ini yang sering menjadi masalah bagi para guru kami khususnya dalam melaksanakan kegiatan inil, perbedaan tingkat kecerdasan tersebut dapat dilihat dari tes yang dilakukan kesehariannya bagi siswa yang memang memiliki kecerdasan tinggi mereka memang sadar akan pentingnya memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan melaksanakan kegiatan dengan sungguh-sungguh dan dapat bertoleransi tinggi, lain dengan siswa yang memang kecerdasannya sedang yang melakukan kegiatan hanya karena</i>	MZN.RM 2.02

		<i>tidak ingin dihukum, lain lagi dengan siswa yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata mereka terkadang enggan melakukan kegiatan yang diperintah guru atau mereka hanya akan melakukan jika dalam keadaan terpaksa.</i>	
4.	Bagaimana sikap kamu terhadap guru khususnya guru PAI yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan?	<i>Faktor pendukung terhadap meningkatkan nilai moderasi beragama di MAN Ende adalah guru PAI khususnya, dan guru-guru lain yang berkompeten dalam membantu siswa atau mengarahkan siswa agar antusias dalam mengikuti kegiatan yang bisa mendukung dalam meningkatkan nilai moderasi beragama dimana dapat menanamkan nilai toleransi terhadap siswa, selain itu faktor teman sebaya atau bisa saling memotivasi atau mendukung agar siswa satu sama lain bisa serius atau semangat dalam melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan yang bisa mendukung meningkatkan nilai moderasi beragama</i>	MZN.RM 2.02

Lampiran 3 Transkrip Dokumentasi

Data Guru, Siswa dan Prasarana MAN Ende

Personalia Madrasah Aliyah Negeri Ende (MAN Ende)

Nama kepala sekolah : Tahrún Thalib, S.Pd

NIP :196912311996031005

Pangkat/ golongan : Pembina/IV-a

Pendidikan : S1

1. Dokumen Data Kepegawaian

6. 2 Dokumentasi Sekolah

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala madrasah	1
2	Kepala Urusan Tata usaha	1
3	Guru	79
4	Staf Tata usaha	18
5	Satpam dan penjaga	4
	Jumlah total	103

No	Status Kepegawaian	Jenis kelamin			Pendidikan				Golongan				
		L	P	JM	≤SM	S	S	JM	I	I	II	I	JM
				L	A	1	2	L		I	I	V	L
1	KEMENA G	2 8	2 3	51	-	5 1	-	51	-	1	4 0	1 0	51
2	NON KEMENA	1	2	3	-	3	-	3	-	-	3	-	3

	G												
3	NON PNS	1	1	27	-	2		27					
		4	3			7							
	JUMLAH	4	3	81	1	8	1	81	-	1	4	1	54
		3	8			0					3	0	

Data Jumlah Guru Tahun 2023

No	Status kepegawaian	Jenis kelamin			Pendidikan				Golongan				
		L	P	J	≤S	S	S	J	I	II	II	I	JML
				M	MA	1	2	M			I	V	
				L				L					
1	PNS KEMENAG	2	-	2		2	-	2	-		2	-	2
2	NON PNS	1	7	21	11	10	-	21					
		4											
	JUMLAH	1	7	23	11	12	-	24	-		2	-	2
		6											

Data jumlah pegawai administratif tahun 2023

2. Dokumen Data Siswa

Perkembangan Keadaan Siswa MAN Ende

Tahun Pelajaran	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
2017/2018	368	609	977

2018/2019	412	638	1047
2019/2020	388	638	1026
2020/2021	388	635	1023
2021/2022	426	686	1112
2022/2023	483	645	1128

3. Sarana prasarana

No	Bangunan/ ruang	Kondisi Ruangan			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	JML
1	2	3	4	5	6
1	Kepala Madrasah	√			1
2	Guru	√			1
3	Kelas	√			32
4	Perpustakaan		√		1
5	Lab. IPA		√		1
6	Lab. Bahasa	√			1
7	Lab. Komputer	√			1
8	Lab. Biologi		√		1
9	Lab. Fisika		√		1
10	Lab. Kimia		√		1
11	Aula	√			1
12	Tata Usaha	√			1
13	Mushola	√			2

14	Konseling/ BP	√			1
15	UKS/ Kesehatan	√			1
16	OSIS		√		1
17	Toilet	√	√		23
18	Gudang		√		2
19	Lap. Olahraga		√		1
20	Keterampilan	√			3
21	Kantin	√			1
22	Gardu Satpam	√			2

4. Lampiran Dokumentasi Proses Wawancara



Sesi wawancara peneliti bersama Ibu Siti Hadijah, S.Pd selaku Guru Mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Ende



Sesi wawancara peneliti bersama Ibu Desi Ludviati Modjo, S.Pd Selaku Guru Mata pelajaran Geografis di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Ende



Sesi wawancara peneliti bersama Bapak Muhamad Ramadhan, S. Pd.I selaku Guru Mata pelajaran Aqidah Akhlak, Ilmu Hadits di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Ende



Sesi wawancara peneliti bersama Bapak Muhamad Irwan, SE selaku Kepala Urusan Tata Usaha di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Ende



Sesi wawancara peneliti bersama Bapak Idris Woda, SE selaku Pelaksana Analisis Data Dan Informatika dan Kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Ende



Sesi wawancara peneliti bersama Bapak Tahrun Thalib, S.Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Ende



Sesi wawancara peneliti bersama Ibu Dra. Warda Hasan Al Hadad selaku Guru Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Ende



Sesi wawancara peneliti bersama Bapak Mohamad Isnainim, S.Pd.I selaku Guru Bahasa Arab, Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Ende

5. Dokumentasi Profil MAN, Kegiatan dan Fasilitas

a. Profil dan Fasilitas Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Ende



Tampak Depan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Ende



Tampak Samping Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Ende



Tampak Halaman Depan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Ende



Ruang UKS Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Ende

b. Kegiatan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Ende



Pembiasaan bersalaman dengan Bapak Ibu guru saat masuk Madrasah



Sholat Dhuha



Sholat Jum'at Berjama'ah



Doa bersama



Membaca Al-Qur'an



Sholat Dhuhur Berjama'ah dan Kultum